

**IMPLEMENTASI *REINFORCEMENT* PADA
PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KURIKULUM
2013 DI KELAS 4 SDIT CAHAYA BANGSA MIJEN
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**SITI MUAWANAH
NIM: 1403096056**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Muawanah

NIM : 1403096056

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**IMPLEMENTASI *REINFORCEMENT* PADA
PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KURIKULUM 2013 DI
KELAS 4 SDIT CAHAYA BANGSA MIJEN TAHUN AJARAN
2018/2019**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 Januari 2019

Pembuat pernyataan



Siti Muawanah

NIM: 1403096056



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **IMPLEMENTASI REINFORCEMENT PADA PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KURIKULUM 2013 DI KELAS 4 SDIT CAHAYA BANGSA MIJEN TAHUN AJARAN 2018/2019**

Penulis : Siti Muawanah
NIM : 1403096056
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtitaiyah (PGMI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 29 Januari 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. Hj. Sukasih, M.Pd.
NIP: 19570202 199203 2 001
Penguji I,

Hj. Zulakha, M.Ag., M.Pd.
19760130 200501 2 001
Pembimbing I,

Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag.
NIP: 19741030 200212 1 002

Sekretaris,

Ubaidillah, M.Ag.
NIP: 19730826 200212 1 001
Penguji II,

Titik Rahmawati, M.Ag.
19710122 200501 2 001
Pembimbing II,

Ubaidillah, M.Ag.
NIP: 19730826 200212 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 04 Januari 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI *REINFORCEMENT* PADA PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KURIKULUM 2013 DI KELAS 4 SDIT CAHAYA BANGSA MIJEN TAHUN AJARAN 2018/2019**

Nama : Siti Muawanah

NIM : 1403096056

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag.

NIP: 19741030 200212 1 002

NOTA DINAS

Semarang, 14 Januari 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI *REINFORCEMENT* PADA PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KURIKULUM 2013 DI KELAS 4 SDIT CAHAYA BANGSA MIJEN TAHUN AJARAN 2018/2019**

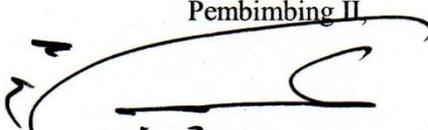
Nama : Siti Muawanah

NIM : 1403096056

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,


Ubaidillah, M. Ag.

NIP: 19730826 200212 1 001

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أَوْ

ai = أَيُّ

iy = إِي

ABSTRAK

Judul : Implementasi *Reinforcement* Pada Pembelajaran IPS Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen Tahun Ajaran 2018/ 2019

Nama : Siti Muawanah

NIM : 1403096056

Setiap proses pembelajaran diperlukan keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki guru untuk kelancaran proses pembelajaran. Salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*).

Salah satu tugas guru sebagai pendidik adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yaitu dengan memberikan stimulus berupa penghargaan/pujian, dan nasehat. Tujuan penggunaan keterampilan pemberian penguatan di kelas dapat memberi motivasi kepada peserta didik, mengontrol atau mengubah tingkah laku yang kurang baik. Peserta didik selalu memerlukan perhatian, pujian, sapaan sebagai suatu bentuk penguat tingkah laku. Bila peserta didik mendapat pujian dari guru, maka peserta didik tersebut menjadi bersemangat dan dapat meningkatkan rasa percaya diri. Begitu pula dengan peserta didik yang bertingkah laku kurang baik, dengan penguatan yang diberikan oleh guru, diharapkan tingkah laku yang kurang baik tersebut dapat dikurangi bahkan dihilangkan dan menjadi lebih baik lagi.

Skripsi ini membahas mengenai implementasi *reinforcement* pada pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013 di kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen, menggunakan metode kualitatif deskriptif. Datanya diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Semua datanya dianalisis dengan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Kajian ini menunjukkan bahwa: (1) *Reinforcement* merupakan segala bentuk respon guru baik itu bersifat verbal ataupun non verbal terhadap tingkah laku peserta didik. *Reinforcement* bertujuan memberikan umpan balik atas perbuatan peserta didik sebagai suatu tindak dorongan agar peserta didik tersebut termotivasi lagi untuk mengulang perbuatan yang telah dilakukan. Melalui penghargaan

yang diperolehnya, seseorang akan merasakan bahwa hasil perbuatannya tersebut dihargai dan oleh karenanya akan menjadi pemacu untuk berusaha meningkatkan prestasi atau berbuat yang terbaik dalam hidupnya. (2) Penerapan implementasi *reinforcement*, meliputi: *reinforcement* verbal (seperti kata: baik, bagus, hebat, good job, pintar) dan nonverbal (terdiri dari: penguatan berupa mimik dan gerakan badan, penguatan dengan cara mendekati dan sentuhan, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa simbol atau benda, penguatan tidak penuh dan penuh). (3) Faktor pendukung dan penghambat implementasi *reinforcement*: untuk faktor pendukung yang utama dari keterampilan yang dimiliki oleh guru dan penerimaan dari peserta didik. Secara keseluruhan tidak ada penghambat yang dirasakan guru dalam pelaksanaan *reinforcement* yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Karena, dalam penerapan *reinforcement* guru memilih menggunakan bentuk *reinforcement* yang sederhana saja, namun efeknya bisa sangat berpengaruh terhadap siswa.

Kata kunci: Implementasi *Reinforcement*, Pembelajaran IPS, Kurikulum 2013.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-NYA dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah SAW. Berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada Peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi *Reinforcement* pada pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013 di Kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen Tahun Ajaran 2018/2019”. Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Proses penyusunan skripsi tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, do'a, dan peran serta dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Raharjo, M.Ed.St, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. H. Fakrur Rozi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan izin penelitian.
4. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag, selaku pembimbing I, Ubaidillah, M.Ag, selaku pembimbing II dan H. Ridwan, M.Ag selaku dosen wali, yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta dengan tekun dan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.

5. Segenap dosen dan staf Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Kelas 4B dan 4C, beserta Staf SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang yang telah memberikan izin serta banyak membantu dalam proses penelitian.
7. Bapak tercinta Abdulah, S.Pd.I dan Ibu tercinta Siti Marwah yang telah memberikan segalanya baik do'a, semangat, cinta, kasih sayang, ilmu dan bimbingan yang tidak dapat tergantikan apapun.
8. Adiku tersayang Nila Tuhfatul Amalia dan segenap keluarga besarku Mbah Banyamin dan Mbah Datur, yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudariku dan sahabatku tercinta (Mba Bariroh, Mba Rihanah, Nuril M, Adelia I.K, Dwi Faiq) yang telah memberikan inspirasi dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga dan Teman-teman PGMI B 2014, PPL MI Miftakhul Akhlaqiyah, KKN Ke-70 Posko 8 kesayangan, Kost Bidadari Al-Kautsar, yang telah memberikan semangat, ilmu dan pengalaman kepada penulis.
11. Semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dorongan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih perlu penyempurnaan baik dari segi metodologi maupun isi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat Penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya. Aamiin.

Semarang, 14 Januari 2019

Penulis

Siti Muawanah
NIM: 1403096056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Implementasi <i>Reinforcement</i>	9
a. Pengertian <i>Reinforcement</i>	13
b. Tujuan <i>Reinforcement</i>	14
c. Prinsip-prinsip <i>Reinforcement</i>	15
d. Komponen-komponen <i>Reinforcement</i> ..	16
e. Cara Penggunaan <i>Reinforcement</i>	19
2. Pembelajaran IPS MI.....	22
a. Pengertian Pembelajaran IPS MI.....	22

b.	Tujuan Pembelajaran IPS MI	24
c.	Ruang lingkup Pembelajaran IPS MI	25
d.	Prinsip-prinsip Pembelajaran IPS MI ...	26
e.	Pelaksanaan Pembelajaran IPS MI	26
f.	Evaluasi Pembelajaran IPS MI	28
3.	Kurikulum 2013	28
a.	Pengertian Kurikulum 2013	28
b.	Karakteristik Kurikulum 2013	32
c.	Tujuan Kurikulum 2013	33
d.	Pelaksanaan Kurikulum 2013	33
e.	Evaluasi Kurikulum 2013	35
B.	Kajian Pustaka Relevan.....	36
C.	Kerangka Berpikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	44
C.	Sumber Data	44
D.	Fokus Penelitian	45
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	45
F.	Uji Keabsahan Data	47
G.	Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA		
A.	Deskripsi Data Implementasi <i>Reinforcement</i> pada Pembelajaran IPS Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen	53

1. <i>Reinforcement</i> pada Pembelajaran IPS Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen	53
2. Implementasi <i>Reinforcement</i> pada Pembelajaran IPS Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen	56
a. Bentuk-bentuk <i>reinforcement</i> pada pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013 di kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen.....	56
b. Pelaksanaan implementasi <i>reinforcement</i> pada pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013 di kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen	60
c. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi <i>reinforcement</i> pada pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013 di kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen.....	62
B. Analisis Data Implementasi <i>Reinforcement</i> pada Pembelajaran IPS Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen	65

1. Analisa <i>reinforcement</i> pada Pembelajaran IPS Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen	66
2. Analisa Pelaksanaan Implementasi <i>Reinforcement</i> pada Pembelajaran IPS Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen.....	73
a. Analisa bentuk-bentuk <i>reinforcement</i> pada pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013 di kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen	73
b. Analisa pelaksanaan implementasi <i>reinforcement</i> pada pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013 di kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen.....	78
C. Keterbatasan Penelitian	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Judul	halaman
Tabel 2.1	Kerangka berpikir	41
Tabel 3.1	Analisis data	52

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Profil Sekolah SDIT Cahaya Bangsa Mijen
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 3a : Transkrip wawancara dengan guru kelas 4B SDIT Cahaya Bangsa Mijen
- Lampiran 3b : Transkrip wawancara dengan guru kelas 4C SDIT Cahaya Bangsa Mijen
- Lampiran 3c : Transkrip wawancara dengan Kepala SDIT Cahaya Bangsa Mijen
- Lampiran 3d : Transkrip wawancara dengan waka kurikulum SDIT Cahaya Bangsa Mijen
- Lampiran 4a : Transkrip observasi pembelajaran di kelas 4B SDIT Cahaya Bangsa Mijen
- Lampiran 4b : Transkrip observasi pembelajaran di kelas 4C SDIT Cahaya Bangsa Mijen
- Lampiran 5 : RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- Lampiran 6 : Kurikulum pengembangan SDIT Cahaya Bangsa
- Lampiran 7 : Keadaan tenaga pendidik dan peserta didik
- Lampiran 8 : Struktur Organisasi SDIT Cahaya Bangsa Tahun Pelajaran 2018/2019
- Lampiran 9 : Denah Ruang SDIT Cahaya Bangsa Mijen
- Lampiran 11 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Bukti Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yaitu mengajar yang dilakukan guru dan belajar yang dilakukan peserta didik dan mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar peserta didik. Proses mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses pembelajaran. Salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*).

Tugas guru sebagai pendidik adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yaitu dengan memberikan stimulus berupa penghargaan/pujian, dan nasehat. Tujuan penggunaan keterampilan pemberian penguatan (*reinforcement*) di kelas dapat memberi motivasi kepada peserta didik, mengontrol atau mengubah tingkahlaku yang kurang baik. Individu selalu memerlukan perhatian, pujian, sapaan sebagai suatu bentuk penguat tingkah laku. Jika peserta didik mendapat pujian dari gurunya, maka peserta didik tersebut menjadi bersemangat dan dapat meningkatkan rasa percaya dirinya. Begitu pula halnya dengan peserta didik yang bertingkah laku kurang baik, dengan adanya penguatan yang diberikan oleh guru, diharapkan

tingkahlaku yang kurang baik tersebut dapat dihilangkan dan menjadi lebih baik lagi.¹

Sifat dasar manusia akan merasa senang bila mendapatkan pujian dan penghargaan. Begitupun dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan yang dilakukan sering mendapatkan penghargaan. Hal ini berlaku dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang berprestasi akan mempertahankan prestasinya manakala guru memberikan penghargaan atas prestasi tersebut. Bahkan dengan penghargaan yang diberikan guru, timbul motivasi kuat untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapai. Perhatian dan penghargaan dalam proses pembelajaran memberi dampak psikologis yang kuat dan positif kepada peserta didik berupa motivasi, perasaan senang, bersemangat dan percaya diri. Apalagi hal itu dilakukan sebagai kebiasaan dan bersifat spontan.

Pujian merupakan salah satu bentuk penguatan. Setelah mendapat penguatan, peserta didik merasa dihargai segala usaha dan juga prestasinya. Namun dalam prakteknya, guru sangat jarang memuji perilaku/perbuatan peserta didik yang positif, bahkan banyak ditemukan guru hanya memberi komentar negatif misalnya pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Selama ini terbentuk kesan bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran

¹ Sulaiman, *Pengaruh Pemberian (reinforcement) oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di Kelas IV SD Nunggal Lampeuneurut Aceh Besar*, (Banda Aceh: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Syiah Kuala Vol. 2 No. 3, 2014), hlm. 86.

yang membosankan sehingga banyak peserta didik yang tidak suka dengan pelajaran IPS. Guru perlu memiliki keterampilan memberi penguatan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik agar tujuan dari memberi penguatan dapat tercapai. Selain itu, seorang pendidik haruslah bijak dan memikirkan terlebih dahulu dalam mengambil suatu tindakan. Semakin tepat tindakan yang diberikan akan menjadikan peserta didik termotivasi untuk belajar.

Selain pujian, nasihat termasuk salah satu bentuk *reinforcement*. Nasihat digunakan guru sebagai bentuk teguran bagi peserta didik agar tidak sombong ketika mendapat nilai yang bagus. Begitupun bagi peserta didik yang mendapatkan nilai kurang bagus, nasihat digunakan sebagai motivasi dan semangat agar peserta didik tersebut termotivasi lagi untuk menjadi lebih baik.

Penguatan (*reinforcement*) merupakan salah satu sarana motivasi dalam proses pembelajaran, pemberian penguatan (*reinforcement*) seperti pemberian penghargaan, atau pujian terhadap perbuatan baik yang dilakukan peserta didik merupakan hal yang sangat diperlukan sehingga dengan penguatan tersebut diharapkan peserta didik akan terus berusaha berbuat yang lebih baik. Misalnya guru tersenyum atau mengucapkan kata-kata "Bagus" kepada peserta didik yang dapat mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik akan besar pengaruhnya terhadap peserta didik, peserta didik tersebut akan merasa puas dan merasa

diterima atas hasil yang telah dicapainya dan peserta didik lain diharapkan akan berbuat seperti itu.

Kebiasaan yang jarang sekali dilakukan oleh guru di dalam kelas adalah memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada peserta didik, jarang sekali kita mendengar guru mengatakan “bagus” atau mengacungkan jempol kepada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan yang dilontarkan. Padahal salah satu kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru adalah mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan *reinforcement* merupakan salah satu cara yang efektif untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Kemampuan memberi penguatan (*reinforcement*) merupakan kemampuan yang tidak sulit dipahami, tetapi tidak begitu mudah diimplementasikan. Salah satu hambatan mengapa mereka belum terbiasa melakukannya, sangat mungkin karena anggapan mereka sendiri yang belum menempatkan “penguatan (*reinforcement*)” sebagai sesuatu yang penting dalam proses pendidikan anak-anak. Hambatan lainnya bisa juga karena keterampilan tersebut belum terbiasa dilatihkan.²

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*), yang dapat membekali peserta

² Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), hlm. 160.

didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi.³

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁴

Perubahan kurikulum KTSP 2006 ke kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki setelah diadakannya evaluasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak bangsa atau generasi muda. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa depan.⁵

SDIT Cahaya Bangsa didirikan pada tahun 2007, di bawah payung Yayasan Cahaya Mutiara Bangsa. Salah satu tujuan dari SDIT Cahaya Bangsa adalah “untuk membentuk pribadi yang memiliki sifat-sifat mulia. Pribadi yang memiliki akidah yang bersih, benar dalam beribadah, mulia akhlaknya, cerdas dan luas ilmunya, serta memiliki amal-amal yang mulia”.

³ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 6.

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 18.

⁵ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 25.

Dengan niat berdakwah dan semangat baru untuk memberikan perbaikan terhadap mutu pendidikan sekolah saat itu, SDIT Cahaya Bangsa berpandangan bahwa sudah selayaknya sekolah-sekolah Islam dapat berkompetisi dengan sekolah lainnya dalam mencerdaskan anak bangsa, yang tentu saja bukan sekedar menonjolkan IQ, akan tetapi juga EQ dan SQ.⁶

Fenomena di SDIT Cahaya Bangsa menunjukkan bahwa setiap guru dituntut untuk bisa mengapresiasi dan mulai membiasakan diri untuk memberikan *reinforcement* kepada peserta didik yang telah menunjukkan satu prestasi dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Baik melalui *reinforcement* verbal maupun nonverbal, agar peserta didik merasa setiap kegiatannya mendapat respon baik sehingga kemungkinan akan terulang kembali perilaku tersebut.

Pembelajaran di SDIT Cahaya Bangsa tidak hanya mengandalkan hasil. Namun, lebih kepada proses selama pembelajaran itu berlangsung, sehingga membentuk pribadi peserta didik yang santun, berakhlak mulia, dan peduli terhadap sesama, serta pribadi yang berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru-guru SDIT Cahaya Bangsa juga menggunakan *reinforcement* agar peserta didik merasa di hargai, maka dari itu akan meningkatkan

⁶ Dokumentasi Web SDIT Cahaya Bangsa, www.sditchayabangsa.com, tanggal 12 November 2018.

semangat belajar peserta didik dan prestasi belajar peserta didik akan meningkat.

Atas dasar latar belakang tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI *REINFORCEMENT* PADA PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KURIKULUM 2013 DI KELAS 4 SDIT CAHAYA BANGSA MIJEN TAHUN AJARAN 2018/2019”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana fungsi *reinforcement*?
2. Bagaimana implementasi *reinforcement* pada pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013 di kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen tahun ajaran 2018/2019?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara garis besar penelitian ini bertujuan sebagai bekal guru dan calon guru dalam menggambarkan dan mengungkapkan bentuk-bentuk *reinforcement* yang tepat digunakan pada pembelajaran IPS, dan untuk mendeskripsikan proses guru dalam mengimplementasikan *reinforcement* pada pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013 di kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang betapa pentingnya *reinforcement* dalam pembelajaran.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang bentuk-bentuk *reinforcement* dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPS.

- b. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki penggunaan *reinforcement* pada proses pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas proses dalam pembelajaran.

- c. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi para guru untuk lebih meningkatkan dalam memberikan *reinforcement* sebagai upaya untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran.

- d. Bagi peserta didik

Sebagai motivasi agar terus semangat dalam proses pembelajaran serta dalam meningkatkan hasil belajarnya.

BAB II

REINFORCEMENT PADA PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KURIKULUM 2013

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi *Reinforcement*

Implementasi menurut bahasa adalah “pelaksanaan atau penerapan”.¹ Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.²

Terdapat beberapa keterampilan yang harus dikuasai guru. Keterampilan tersebut adalah keterampilan bertanya (*questioning skills*), keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement skills*), keterampilan mengadakan variasi (*variation skills*), keterampilan menjelaskan (*explaining skills*), keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*set induction and closer*), keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan mengajar perseorangan. Untuk menjadi seorang

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 246.)

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 93.

guru, keterampilan guru seharusnya menjadi keterampilan dasar yang melekat pada seorang pendidik.³

Istilah *reinforcement* (peneguhan atau penguatan) berasal dari B. F. Skinner, salah seorang ahli psikologi belajar behavioristik. Dia mengartikan *reinforcement* ini sebagai *setiap konsekuensi atau dampak tingkah laku yang memperkuat tingkah laku tertentu*.⁴

Pendapat Skinner yang dikutip oleh Nyayu Khodijah dalam psikologi pendidikan mengemukakan, bahwa perilaku terbentuk oleh konsekuensi yang diitimbulkannya. Konsekuensi yang menyenangkan (*positive reinforcement* atau *reward*) akan membuat perilaku yang sama akan diulang lagi, sebaiknya konsekuensi yang tidak menyenangkan (*negative reinforcement* atau *punishment*) akan membuat perilaku dihindari.⁵

Reinforcement yang diberikan oleh guru merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik. Apabila peserta didik telah mengerjakan tugas dengan baik melalui kerja keras yang maksimal tetapi guru tidak memberikan komentar apa pun, peserta didik tentu akan kecewa dan patah semangat.

³ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 74.

⁴ Syamsul Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), hlm. 92.

⁵ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 69.

Akibatnya, peserta didik tidak mengerjakan tugas dengan baik apabila guru memberikan tugas kembali.⁶

Menyadari pentingnya peranan penghargaan atas peserta didik yang berprestasi, calon guru dan guru perlu mengetahui dan menguasai keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*). *Reinforcement* adalah respons positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut.⁷ *Reinforcement* dapat diartikan pula sebagai respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.⁸

Pendapat Al-Ghazali dalam kitabnya *Tahdzib Al-Akhlak wa Mu'alajat Amradh al-Qulub* yang dikutip oleh Abdul Majid. Mengemukakan bahwa, setiap kali seorang anak menunjukkan perilaku mulia atau perbuatan yang baik seyogyanya ia memperoleh pujian dan jika perlu diberi hadiah atau insentif dengan sesuatu yang menggembirakannya, atau ditujukan pujian kepadanya di depan orang-orang sekitarnya.⁹

⁶ Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 208.

⁷ Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, ... , hlm. 208.

⁸ Marno dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 132.

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 236.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Az-Zalzalah ayat 7-8.

﴿مَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ﴾ ﴿وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ﴾

Artinya: 7. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. 8. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula. (Q.S. Az-Zalzalah: 7-8)¹⁰

Merujuk firman Allah tersebut, bahwa peserta didik yang mengerjakan kebaikan maka akan diberi penghargaan begitu sebaliknya apabila dia mengerjakan kejahatan akan mendapat penghargaan, dengan memberikan penghargaan dapat membuat peserta didik merasa senang karena merasa apa yang dilakukan dihargai dan diterima baik oleh guru. Menurut Skinner, jika suatu tingkah laku diiringi oleh suatu penguat (*reinforcement*), maka tingkah laku tersebut akan meningkat. Peserta didik yang mendapat penghargaan dari guru, cenderung akan mengulangi dan meningkatkan tingkah laku atau perbuatan peserta didik menjadi lebih baik lagi.

Terdapat beberapa keterampilan yang harus dimiliki seorang guru dalam proses pembelajaran, keterampilan

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quranul Karim: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 599.

dibutuhkan oleh guru agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki guru adalah keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*). Memberi penguatan bertujuan untuk meningkatkan perhatian, motivasi serta meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

a. Pengertian *Reinforcement*

Penguatan (*reinforcement*) adalah konsekuensi yang meningkatkan probabilitas bahwa suatu perilaku akan diulangi.¹¹ Dapat diartikan pula penguatan ialah respons terhadap suatu tingkah laku yang sengaja diberikan agar tingkah laku tersebut dapat terulang kembali.¹²

Menurut Moh. Uzer Usman, penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal maupun nonverbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (peserta didik) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koneksi. Atau, penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Tindakan

¹¹ Thahroni Taher, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 40.

¹² Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan ...*, hlm. 208.

tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati peserta didik agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar-mengajar.¹³

b. Tujuan *Reinforcement*

Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar peserta didik dan bertujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan perhatian peserta didik dalam proses belajar
- 2) Membangkitkan, memelihara dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik
- 3) Mengarahkan pengembangan berpikir peserta didik ke arah berpikir divergen
- 4) Mengatur dan mengembangkan diri anak dalam proses belajar
- 5) Mengendalikan serta memodifikasi tingkah laku peserta didik yang kurang positif dan mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.¹⁴
- 6) Menumbuhkan kemampuan berinisiatif secara pribadi
- 7) Mengendalikan dan mengubah sikap negatif peserta didik dalam belajar ke arah perilaku yang mendukung belajar.

¹³ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* , hlm. 81.

¹⁴ Marno & M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran ...* , hlm. 133.

c. Prinsip-prinsip *Reinforcement*

1) Kehangatan dan keantusiasan

Sikap dan gaya guru, termasuk suara, mimik, dan gerak badan, akan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan dalam memberikan penguatan. Dengan demikian tidak terjadi kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberikan penguatan karena tidak disertai kehangatan dan keantusiasan.¹⁵

2) Kebermaknaan

Inti dari kebermaknaan adalah bahwa peserta didik mengerti dan yakin bahwa dirinya memang layak diberikan penguatan, karena ahil itu memang sesuai dengan tingkah laku dan penampilannya. Oleh karena itu, kebermaknaan dalam pemberian penguatan hanya mungkin apabila diberikan dalam konteks yang relevan.

3) Menghindari penggunaan respons yang negatif

Meskipun disadari bahwa hukuman dan teguran dapat digunakan untuk mengendalikan dan membina tingkah laku peserta didik, tetapi respons negatif yang diberikan guru seperti komentar yang bernada menghina atau ejekan patut atau perlu

¹⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional ...* , hlm. 82.

dihindari, karena hal itu akan mematahkan semangat peserta didik dalam mengembangkan dirinya.¹⁶

d. Komponen-komponen *reinforcement*

1) Penguatan Verbal

Tanggapan guru yang berupa kata-kata pujian, dukungan dan pengakuan dapat digunakan untuk memberikan penguatan atas kinerja peserta didik. Peserta didik yang telah mendapatkan penguatan akan merasa bangga dan termotivasi untuk meningkatkan kembali prestasi belajarnya.

Penguatan verbal dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu melalui kata-kata dan melalui kalimat. Penguatan dalam bentuk kata-kata dapat berupa: *benar, bagus, tepat, bagus sekali, ya, baik* dan lain sebagainya. Sedangkan penguatan dalam bentuk kalimat dapat berupa kalimat:

- a) “Pekerjaanmu baik sekali”.
- b) “Saya senang dengan pekerjaanmu”.
- c) “Jawaban kamu lengkap sekali”.

2) Penguatan Nonverbal

Penguatan nonverbal dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya ialah sebagai berikut:

- a) Penguatan berupa mimik dan gerakan badan.
Penggunaan mimik dan gerakan badan dapat

¹⁶ Marno dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran ...*, hlm. 134.

berupa: senyuman, anggukan kepala, acungan jempol, tepuk tangan, dan lain sebagainya. Sering kali diikuti dengan penguatan verbal, misalnya guru mengatakan, “Bagus!”, sambil menganggukan kepala.¹⁷

- b) Penguatan dengan cara mendekati. Peserta didik yang didekati guru akan menimbulkan kesan diperhatikan. Contohnya, guru mendekati peserta didik yang sedang mengerjakan tugas. Cara ini dapat menimbulkan kesan dukungan terhadap aktivitas yang sedang dikerjakan oleh peserta didik.
- c) Penguatan dengan sentuhan. Sentuhan dapat dilakukan dengan cara berjabat tangan, menepuk bahu, dan mengangkat tangan peserta didik ketika menang lomba. Akan tetapi, yang harus diperhatikan ketika memberikan sentuhan, yaitu jenis kelamin, budaya, umur, dan latar belakang. Hal-hal tersebut akan memengaruhi perbedaan pandangan terhadap arti sebuah sentuhan.
- d) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan yang menyenangkan bisa dalam bentuk kegiatan bernyanyi bersama. Misalnya, di sebuah

¹⁷ Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan ...*, hlm. 209.

kelas telah menyelesaikan pelajaran tetapi waktu pelajaran masih tersisa. Guru kelas dapat mengisi waktu luang tersebut dengan kegiatan bernyanyi bersama sebelum pulang.

- e) Penguatan berupa simbol atau benda. Penguatan dalam bentuk simbol dapat berupa tindakan guru memberi tanda cek (V) pada hasil pekerjaan peserta didik atau guru memberikan komentar secara tertulis terhadap hasil pekerjaan peserta didik. Sedangkan penguatan berupa benda ialah tindakan guru memberi hadiah benda kepada peserta didik atas dasar penghargaan. Misalnya, memberi benda-benda yang tidak seberapa harganya, seperti stiker, pulpen, buku tulis, dan lain sebagainya. Pemberian penguatan berupa benda hendaknya jangan terlalu sering agar tujuan penguatan tidak menyimpang.
- f) Penguatan tidak penuh dan penuh. Bila peserta didik hanya memberikan jawaban sebagai benar, sebaiknya guru memberikan penguatan tidak penuh dengan menyatakan “Ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih kurang sempurna” sehingga peserta didik tersebut mengetahui bahwa jawabannya tidak seluruhnya salah dan ia

mendapat dorongan untuk menyempurnakannya.¹⁸

e. Cara penggunaan *reinforcement*

Perlu diingat bahwa *reinforcement* yang kita berikan haruslah diberikan dalam situasi dan waktu yang tepat agar bisa efektif, terdapat beberapa situasi yang tepat dalam memberikan penguatan yaitu:

- 1) Pada saat peserta didik menjawab pertanyaan, atau merespon stimulus guru atau peserta didik yang lain
 - 2) Pada saat peserta didik menyelesaikan PR
 - 3) Pada saat peserta didik mengerjakan tugas-tugas latihan
 - 4) Pada waktu perbaikan dan penyempurnaan tugas
 - 5) Pada saat penyelesaian tugas-tugas kelompok dan mandiri
 - 6) Pada saat membahas dan membagikan hasil-hasil latihan dan ulangan
 - 7) Pada saat situasi tertentu tatkala peserta didik mengikuti kegiatan secara sungguh-sungguh.
- Secara umum kita bisa mengatakan bahwa *reinforcement* yang tepat diberikan dalam situasi

¹⁸ Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan ...*, hlm. 210.

ketika individu tengah melakukan aktivitas belajarnya.

Berikut ini ada beberapa cara lain dalam penggunaan *reinforcement*, yaitu:

1) Penguatan kepada pribadi tertentu

Yang dimaksud penguatan kepada pribadi tertentu ialah penguatan yang jelas diberikan kepada salah satu peserta didik, misalnya dengan menyebutkan namanya. Penguatan tidak akan efektif apabila tidak jelas ditujukan kepada siapa.

2) Penguatan kepada kelompok

Kelompok yang telah menyelesaikan tugas dengan baik harus diberi penguatan agar kelompok tersebut dapat termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya secara berkelanjutan. Penguatan sebaiknya tidak hanya diberikan karena hasil pembelajaran, tetapi diberikan pula pada hal-hal positif yang terjadi selama pembelajaran. Hal-hal positif yang patut diberi apresiasi ialah semangat belajar, berpikir nalar, kerja sama tim, prestasi, keakraban, dan lain sebagainya.¹⁹

¹⁹ Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan ...*, hlm. 211.

3) Pemberian penguatan dengan cepat

Penguatan seharusnya diberikan sesegera mungkin setelah muncul respons peserta didik yang diharapkan. Penguatan yang sempat tertunda cenderung kurang efektif.

4) Variasi dalam penggunaan

Jenis atau macam penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena hal ini akan menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan akan kurang efektif.²⁰ Di samping itu, apabila guru menggunakan penguatan yang itu-itu saja, peserta didik akan menjadikannya sebagai bahan tertawaan. Biasanya peserta didik akan ikut-ikutan menggunakan penguatan.²¹

Kesimpulannya, dengan begitu banyaknya manfaat dari *reinforcement* dalam mendukung kegiatan pembelajaran di dalam kelas maka sudah seharusnya guru mulai membiasakan diri untuk memberikan *reinforcement* kepada siswa-siswinya yang telah menunjukkan satu prestasi dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.

²⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional ...*, hlm. 83.

²¹ Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan ...*, hlm. 212.

2. Pembelajaran IPS MI

a. Pengertian Pembelajaran IPS MI

Pembelajaran menurut Resnik adalah bahwa: Pembelajaran tidak dapat diartikan secara sederhana sebagai alih informasi pengetahuan dan keterampilan ke dalam benak peserta didik-siswi.

Pembelajaran merupakan padanan kata dari istilah *instruction*, yang artinya lebih luas dari pengajaran. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau sebagai suatu proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik-siswi dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.²²

Pembelajaran yang efektif seyogyanya membantu peserta didik-siswi menempatkan diri dalam situasi yang didalamnya mereka mampu melakukan konstruksi-konstruksi pemikirannya dalam situasi wajar, alami, dan mampu mengekspresikan dirinya secara tepat apa yang mereka rasakan dan mampu melaksanakannya.²³

Pembelajaran selain harus mampu memotivasi peserta didik untuk aktif, kreatif dan inovatif, juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

²² Agung Eko Purwana, dkk, *Pembelajaran IPS MI*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2009), hlm. 1.10.

²³ Agung Eko Purwana, dkk, *Pembelajaran IPS MI ...*, hlm. 1.9.

Pembelajaran IPS di Madrasah selama ini lebih ditekankan kepada penguasaan bahan/materi pelajaran sebanyak mungkin, sehingga suasana belajar bersifat kaku dan terpusat pada satu arah serta tidak memberikan kesempatan bagi peserta didik-siswi untuk belajar lebih aktif. Budaya belajar lebih ditandai oleh budaya hafalan daripada budaya berpikir, akibatnya peserta didik-siswi menganggap bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran hafalan saja.

Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” daripada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran Pendidikan IPS peserta didik-siswi diharapkan memperoleh pemahaman sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih, sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.²⁴

IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Ciri khas mata pelajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah bersifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik.

Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang

²⁴ Agung Eko Purwana, dkk, *Pembelajaran IPS MI ...* , hlm. 1.10.

demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.²⁵

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran IPS MI adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik-siswi untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan kemampuan dan lingkungannya dalam bidang pembelajaran IPS MI. Tujuan yang lebih spesifik bisa ditelaah di bawah ini:

- 1) Mengembangkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan sosial.
- 3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

²⁵ Sa'dun Akbar dan Hadi Sriwijaya, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: Cipta Media, 2010), hlm. 77.

- 4) Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional, maupun global.

Selain tujuan pembelajaran IPS di atas, ada beberapa tujuan yang lainnya. Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.²⁶

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS MI

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Manusia, Tempat dan Lingkungan
- 2) Waktu, Keberlanjutan dan Perubahan
- 3) Sistem Sosial dan Budaya, dan
- 4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan²⁷

²⁶ Sa'dun Akbar dan Hadi Sriwijaya, *Pengembangan Kurikulum ...*, hlm. 78.

d. Prinsip-prinsip Pembelajaran IPS MI

Prinsip-prinsip dasar pembelajaran IPS MI dalam kegiatan pembelajaran IPS MI lebih identik dengan kegiatan demonstrasi. Secara umum prinsip pembelajaran IPS MI yang dikembangkan dalam IPS berpatokan pada prinsip-prinsip di bawah ini:

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik-siswi, dan mendorongnya untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran baik secara mental maupun secara psikomotorik, afektif dan interaktif
- 2) Memungkinkan peserta didik-siswi untuk menentukan sendiri konsep, prinsip dan teknik-teknik interaksi dengan lingkungannya
- 3) Memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik-siswi
- 4) Memposisikan dosen sebagai fasilitator belajar
- 5) Memberikan rasa aman dan senang untuk peserta didik-siswi, sehingga dapat belajar dengan betah dan merangsang berfikir kreatif.²⁸

e. Pelaksanaan Pembelajaran IPS MI

Pembelajaran tematik dalam IPS adalah model pembelajaran yang pengembangannya dimulai dengan menentukan topik tertentu sebagai tema atau topik sentral,

²⁷ Sa'dun Akbar dan Hadi Sriwijaya, *Pengembangan Kurikulum ...* , hlm. 78.

²⁸ Agung Eko Purwana, dkk, *Pembelajaran IPS MI ...* , hlm. 1.11.

setelah tema ditetapkan maka selanjutnya tema itu dijadikan dasar untuk menentukan dasar sub- sub tema dari bidang studi lain yang terkait.

Berdasarkan pengertian di atas, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema- tema tertentu. Tema- tema tersebut dalam pembahasannya ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, tema “jenis pekerjaan” dapat ditinjau dari mata pelajaran IPS, matematika, IPA, bahasa, dan seni.

Kurikulum IPS tahun 2006 cukup simpel, karena hanya menekankan pada ketercapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dipersyaratkan. Guru sebagai pengembang kurikulum dapat berkreasi dalam pembelajaran IPS yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Pembelajaran IPS dalam kurikulum 2013, meliputi: Pengetahuan tentang kehidupan masyarakat di sekitarnya, bangsa, dan umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan dan lingkungannya. Ketrampilan berpikir logis dan kritis, membaca, belajar (learning skills, inquiry), memecahkan masalah, berkomunikasi dan bekerjasama dalam kehidupan bermasyarakat-berbangsa. Nilai-nilai kejujuran, kerja keras. Sosial, budaya, kebangsaan, cinta damai dan kemanusiaan serta kepribadian yang didasarkan pada nilai-nilai tersebut. Sikap: Rasa ingin tahu, mandiri, menghargai prestasi, kompetitif, kreatif dan inovatif serta bertanggung jawab.

f. Evaluasi Pembelajaran IPS MI

Proses evaluasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil dan pelaporan. Tujuan dilaksanakannya evaluasi proses dan hasil pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian hasil pembelajaran oleh setiap peserta didik. Adapun bentuk-bentuk dari evaluasi pembelajaran bisa berupa evaluasi dengan penilaian tes maupun evaluasi dengan penilaian non tes.

3. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan arah yang jelas, mau dibawa ke mana sistem pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut.²⁹

Kurikulum memiliki pengertian yang cukup kompleks dan sudah banyak didefinisikan oleh para pakar. Esensinya,

²⁹ E. E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 59.

kurikulum membicarakan proses penyelenggaraan pendidikan sekolah, berupa acuan, rencana, norma-norma yang dapat dipakai sebagai pegangan. Secara umum struktur kurikulum mempunyai empat komponen utama, yaitu tujuan, materi/bahan (organisasi isi), proses belajar mengajar dan evaluasi.³⁰

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.³¹

Dalam Pasal I butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, definisi kurikulum dijelaskan sebagai berikut: “*Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu*”.

Secara terminologis, istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan mengandung pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang ditetapkan. Sebagai tanda

³⁰ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan ...*, hlm. 70.

³¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 17.

atau bukti bahwa peserta didik telah mencapai standar kompetensi tersebut adalah dengan sebuah ijazah atau sertifikat yang diberikan kepada peserta didik.³²

Tujuan kurikulum tiap satuan pendidikan harus mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan ini dikategorikan sebagai tujuan umum kurikulum.

Setiap bidang studi meliputi sejumlah mata pelajaran tertentu. Misalnya bidang studi IPS, terdiri dari mata pelajaran ekonomi, sosiologi, geografi, sejarah dan lain-lain. Setiap mata pelajaran mempunyai tujuan sendiri dan berbeda dengan tujuan yang hendak dicapai oleh mata pelajaran lainnya. Tujuan mata pelajaran merupakan penjabaran dari tujuan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum 2013 diberlakukan karena ditemukan beberapa kelemahan yang ada dalam kurikulum sebelumnya (KTSP), antara lain: materi atau isi dalam kurikulum yang masih padat, belum mengembangkan potensi secara utuh, kompetensi yang dikembangkan masih didominasi oleh aspek kognitif, belum terakomodasinya keseimbangan antara *soft skill* dengan *hard skill*, belum menggambarkan urutan

³² Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 36-37.

pembelajaran yang rinci, pembelajaran masih bersifat *teachered centered* dan penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi.³³

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk merespons berbagai tantangan-tantangan internal dan eksternal. Titik tekan pengembangan kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.³⁴

Kurikulum 2013 ini berorientasi pada tercapainya kompetensi yang seimbang antara sikap, keterampilan dan pengetahuan serta menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.³⁵

³³ E. E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi ...* , hlm. 60-61.

³⁴ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm 90.

³⁵ E. E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi ...* , hlm. 99.

b. Karakteristik Kurikulum 2013

Adapun kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana di mana siswa menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.³⁶

Berdasarkan karakteristik kurikulum 2013 di atas dapat dinyatakan bahwa Kurikulum 2013 mengembangkan

³⁶ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013, *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, hlm 3-4.

keseimbangan antara sikap baik sikap spiritual dan sosial, keterampilan dan pengetahuan serta mengembangkan rasa ingin tahu siswa dan mengembangkan kreativitas siswa. Kurikulum 2013 memuat kompetensi yaitu berupa kompetensi inti dan kompetensi dasar.

c. Tujuan kurikulum 2013

Tujuan Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter siswa, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang didemonstrasikan siswa sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.³⁷

Kurikulum 2013 bertujuan untuk menghasilkan siswa yang produktif, mengembangkan kreatifitas, inovasi siswa dengan melalui penguatan pada aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan yang seimbang. Serta dapat memberikan kontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam menghadapi tantangan zaman.

d. Pelaksanaan Kurikulum 2013

Tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui

³⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 65.

penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum, guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.³⁸

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru pada pembelajaran kurikulum 2013. Prosedur pembelajaran efektif dan bermakna dituliskan sebagai berikut.

- 1) Pemanasan dan Apersepsi; perlu dilakukan untuk menjajahi pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru.
- 2) Eksplorasi; tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.
- 3) Konsolidasi pembelajaran; kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan

³⁸ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi* , hlm 99.

karakter, serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik.

- 4) Pembentukan sikap, kompetensi dan karakter; pengetahuan diproses menjadi nilai, sikap dan perilaku.
- 5) Penilaian formatif; dilakukan untuk perbaikan.³⁹

e. Evaluasi Kurikulum 2013

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil.

Dari segi proses, pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.

Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Lebih lanjut pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta

³⁹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi* , hlm 101-102.

sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

Dalam rangka implementasi kurikulum 2013, pemerintah telah menyediakan buku acuan utama (babon), buku guru, buku siswa, dan juga silabus. Dengan demikian guru tinggi mengikuti apa-apa yang telah disiapkan dalam buku tersebut, serta melaksanakan pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik.⁴⁰

B. Kajian Pustaka Relevan

Pertama, skripsi yang disusun oleh Deni Indiana (073111041). Mahapeserta didik Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2007 dengan judul Model Pemberian *Reinforcement* dalam Pembelajaran Aspek Pengembangan Moral Keagamaan (Studi pada Pendidikan Prasekolah di TK Bintang Kecil Ngaliyan semarang). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran aspek pengembangan moral keagamaan tersebut, ada beberapa model pemberian penguatan (*reinforcement*) yang dilakukan oleh pendidik/guru di TK Bintang Kecil untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan anak didiknya.⁴¹

⁴⁰ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi ...* , hlm 131-133.

⁴¹ Deni Indiana, *Model Pemberian Reinforcement dalam Pembelajaran Aspek Pengembangan Moral Keagamaan (Studi pada*

Kedua, Implementasi Keterampilan Memberi Penguatan (*Reinforcement*) pada Pembelajaran Matematika di Kelas II MI Ma'arif Al-Fatah Purwodadi Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2015/2016 disusun oleh Malichatun Wahyu Utami (1223305070). Mahapeserta didik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto 2016. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian Implementasi Keterampilan Memberi Penguatan (*Reinforcement*) pada Pembelajaran Matematika di Kelas II MI Ma'arif Al-Fatah Purwodadi Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2015/2016, sudah terlaksana dengan baik karena guru sedari awal membuat perencanaan terlebih dahulu, dari menentukan waktu, jenis penguatan, dan bagaimana cara memberi penguatan. Serta pelaksanaannya sudah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan awal dengan berpedoman pada tujuan, prinsip, dan jenis serta cara dalam memberi penguatan.⁴²

Ketiga. Oktavika Trihesty (1401411509). Mahapeserta didik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Pendidikan Prasekolah di TK Bintang Kecil Ngaliyan Semarang), (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007), hlm. 67.

⁴² Malichatun Wahyu Utami, *Implementasi Keterampilan Memberi Penguatan (Reinforcement) pada Pembelajaran Matematika di Kelas II MI Ma'arif Al-Fatah Purwodadi Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2015/2016*, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 95.

2015. Dengan judul pengaruh pemberian penguatan (*Reinforcement*) terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V SD daerah binaan 5 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Penelitian ini menggunakan. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan terhadap hasil belajar IPS pada peserta didik kelas V SD daerah binaan 5 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang tahun 2014/2015. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata pemberian penguatan guru SD daerah binaan 5 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang berada pada kategori tinggi yaitu 63,02 %. Sedangkan, rata-rata hasil belajar IPA kelas V SD daerah binaan 5 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang 2014/2015 berada pada kategori baik dengan skor 74,41.⁴³

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan diatas, sekilas memang adanya hubungan permasalahan dengan yang akan penulis teliti, yaitu mengenai *reinforcement*. Namun, dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada implementasi *reinforcement* pada pembelajaran IPS kelas 3 di SDIT Cahaya Bangsa Mijen.

⁴³ Oktavika Trihesty, *Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Terhadap Hasil Belajar pada Peserta didik Kelas V SD Daerah Binaan 5 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang*, (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm. 85.

C. Kerangka Berpikir

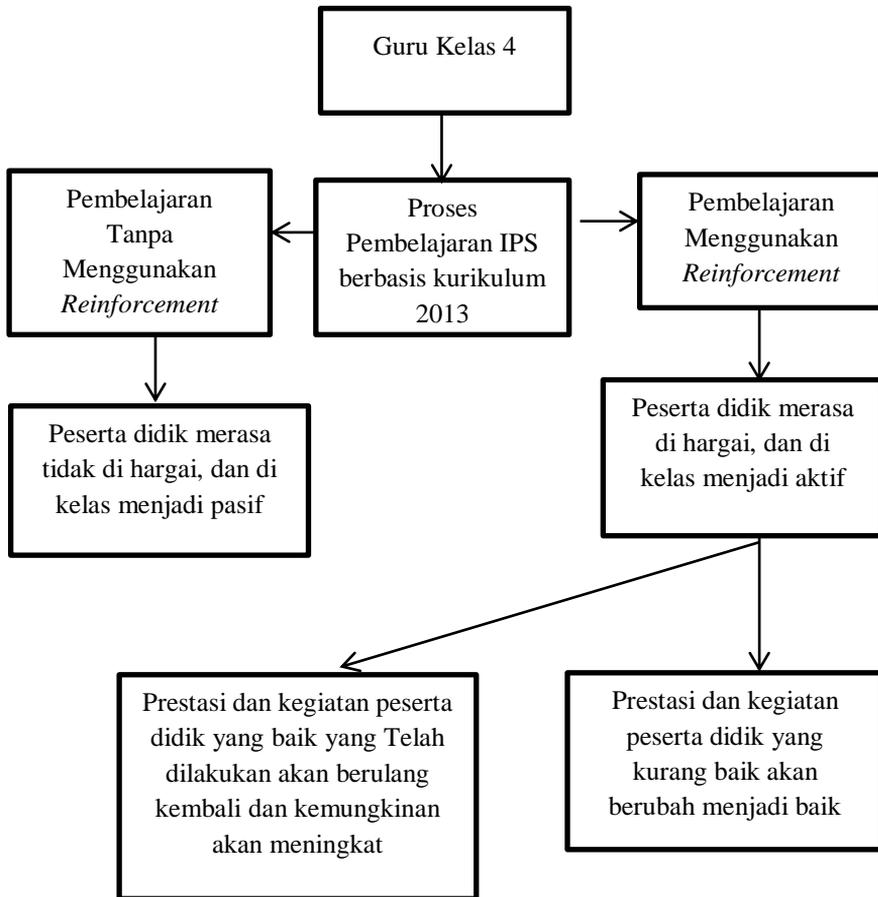
Pembelajaran IPS biasanya dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan baik secara individu maupun kelompok. Sehingga memberikan kesan bahwa pembelajaran IPS tersebut bersifat membosankan, tidak menarik, dan menyebabkan peserta didik mengantuk, tidak berminat untuk aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik malas bertanya, malas mengerjakan tugas, dan malas mendengarkan penjelasan guru, apalagi jika peserta didik sudah mengerjakan tugas dengan baik, namun tidak direspon positif oleh guru, bahkan terkadang direspon negatif. Hal ini yang menyebabkan selama proses pembelajaran peserta didik lebih banyak pasif. Kondisi tersebut menunjukkan peserta didik kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran IPS, karena tidak ada timbal balik penghargaan yang telah diberikan guru kepada peserta didiknya.

Memberikan penghargaan kepada peserta didik sangat jarang dilakukan oleh seorang guru, beberapa dari mereka lebih mementingkan hasil daripada proses selama pembelajaran. Di lihat dari fenomena tersebut tidak jarang dari guru tidak paham bahkan tidak tahu cara memberikan dukungan dan penghargaan (*reinforcement*) kepada peserta didik yang telah berhasil menjawab soal atau telah selesai melakukan kegiatan dengan baik. Padahal di lihat dari sisi psikologis nya, peserta didik sangat butuh akan sebuah penghargaan terhadap segala kegiatan yang telah dia lakukan, dengan adanya penghargaan ini peserta didik akan

merasa senang dan akhirnya akan mengulangi kegiatan yang baik di kemudian hari.

Tujuan dari *reinforcement* itu sendiri adalah bahwa penghargaan yang diberikan guru diharapkan dapat berpengaruh dan dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut dalam kegiatan peserta didik, atau bahkan kegiatan yang tidak baik akan berubah menjadi kegiatan yang baik.

Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan minat peserta didik dan mengurangi keengganan peserta didik dalam belajar IPS. Setiap pembelajaran hendaknya guru memberikan penghargaan kepada peserta didik. Proses ini lebih menyenangkan dan lebih menarik minat peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pada akhirnya hal tersebut dapat meningkatkan minat belajar IPS. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Tabel 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dari beberapa kajian tentang definisi-definisi penelitian kualitatif dapatlah disintesis bahwa *penelitian kualitatif* adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.²

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2011), hlm. 9.

sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.³

Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penelitian kualitatif tidak melakukan generalisasi tetapi lebih menekankan kedalaman informasi sehingga sampai pada tingkat makna. Walaupun penelitian kualitatif tidak membuat generalisasi, tidak berarti hasil penelitian kualitatif tidak dapat diterapkan di tempat lain. Hasil penelitian kualitatif dapat diterapkan di tempat lain, manakala kondisi tempat lain tersebut tidak jauh berbeda dengan tempat penelitian.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D ...* , hlm. 8.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat penelitian pada kelas 4 yang bertempat di SDIT Cahaya Bangsa Mijen. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 minggu yaitu pada tanggal 22 Oktober 2018 sampai dengan 13 November 2018.

C. Sumber Data

Data adalah bahan-bahan kasar (*rough materials*) yang dikumpulkan para peneliti dari dunia (lapangan) yang ditelitinya; bahan-bahan itu berupa hal-hal khusus yang menjadi dasar analisis. Data meliputi bahan-bahan yang direkam secara aktif oleh orang yang melakukan studi, seperti transkrip wawancara dan catatan dari lapangan hasil observasi pelibatan. Data juga meliputi apa-apa yang diciptakan orang lain dan yang ditemukan peneliti, misalnya buku harian, foto, dokumen resmi, dan artikel surat kabar.⁴

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.

⁴ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 108.

Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/ audio tapes*, pengambilan foto, atau film.⁵

Peneliti mengambil sumber data utama dari, guru kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen, Waka Kurikulum SDIT Cahaya Bangsa Mijen, dan Kepala Sekolah SDIT Cahaya Bangsa Mijen.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah proses implementasi *reinforcement* pada pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013, dan bentuk-bentuk *reinforcement* yang digunakan dalam pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi serta wawancara mendalam dan dokumentasi.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... , hlm. 157.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apa pun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.⁶ Peneliti menggunakan observasi untuk memperoleh data berupa pelaksanaan *reinforcement* pada pembelajaran IPS di kelas 4 berbasis kurikulum 2013 dan bentuk-bentuk *reinforcement* yang digunakan guru pada pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.⁷ Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data berupa pengertian *reinforcement*, bentuk-bentuk *reinforcement*, problematika implementasi *reinforcement*, serta faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan implementasi *reinforcement* pada pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013.

⁶ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...* , hlm. 161.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D ...* , hlm. 231.

Narasumber dalam penelitian ini adalah guru kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen, Waka Kurikulum SDIT Cahaya Bangsa Mijen, serta kepala sekolah SDIT Cahaya Bangsa Mijen.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸ Dokumen dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data terkaitsekolah, foto proses pembelajaran berlangsung, foto wawancara, dan disertai profil sekolah.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka penulis menggunakan metode triangulasi data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan.⁹

Triangulasi merupakan metode pemeriksaan keabsahan data melalui pengecekan data-data yang telah didapat. Secara teknik kegiatan triangulasi dilaksanakan dengan dua cara, pertama: mengadakan cek silang dengan informan lain seperti

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 240.

⁹ Emzie, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 82.

guru kelas 4 , kepala sekolah dan waka kurikulum. Kedua: melakukan pengetahuan data, yaitu untuk mengetahui secara pasti data kongkret melalui kegiatan observasi. Sehingga data yang dilaporkan menjadi akurat dan kredibel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif model analisis data kualitatif Miles dan Huberman. Analisis yang digunakan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.¹⁰

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D ...*, hlm. 245s

terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.¹¹

Secara garis besar, Miles dan Huberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap, yaitu kodifikasi data (reduksi data), penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹²

1. Kodifikasi data (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹³

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D ...*, hlm. 246.

¹² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 178.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D ...*, hlm. 247.

Cara melakukannya adalah peneliti menulis ulang catatan-catatan lapangan yang mereka buat (tentunya ketika wawancara mendalam dilakukan). Apabila wawancara direkam, tentunya pada tahap awal adalah mentranskrip hasil rekaman. Setelah catatan lapangan ditulis ulang secara rapi dan setelah rekaman ditranskrip, peneliti membaca keseluruhan catatan hasil lapangan atau transkripsi. Setelah itu, peneliti memilah informasi yang penting dan yang tidak penting tentunya dengan cara memberikan tanda-tanda.¹⁴

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.¹⁵

Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan matrik dan diagram untuk menyajikan hasil

¹⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: ...*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, hlm. 178.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D ...*, hlm. 249.

penelitian, yang merupakan temuan penelitian. Mereka tidak menganjurkan untuk menggunakan cara naratif untuk menyajikan tema karena dalam pandangan mereka penyajian dengan diagram dan matrik lebih efektif.¹⁶

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

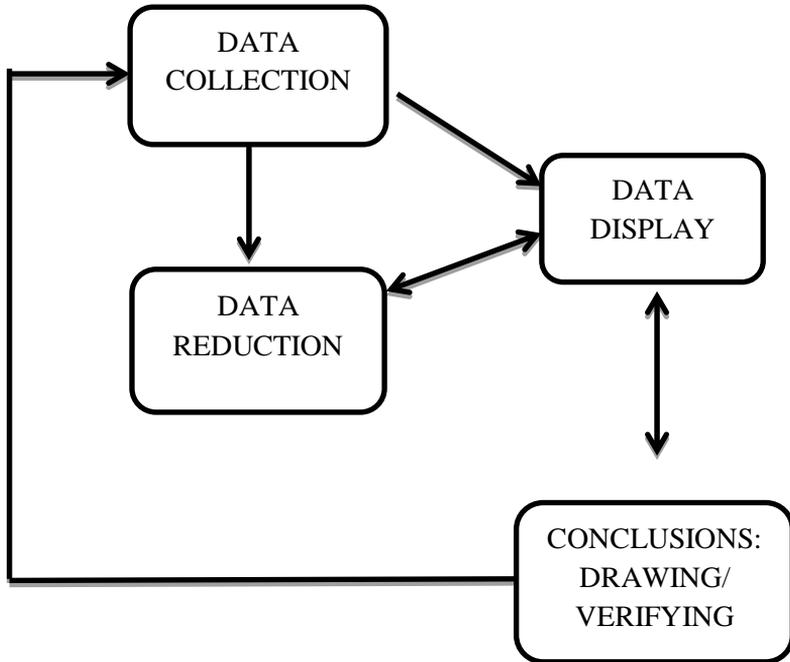
Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan.¹⁷

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁸

¹⁶ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: ...*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, hlm. 179.

¹⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: ...*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, hlm. 180.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D...*, hlm. 253.



Tabel 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Implementasi *Reinforcement* pada Pembelajaran IPS Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran di kelas 4B dan 4C SDIT Cahaya Bangsa Mijen, wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas 4B dan 4C, serta dokumentasi, maka didapatkan data sebagai berikut:

1. *Reinforcement* pada pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013 di kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen

Sekolah yang dijadikan penelitian untuk *reinforcement* sendiri masih belum familiar, mereka lebih sering menyebutnya dengan pemberian penguatan, ada juga yang menyebutnya pemberian motivasi, pemberian respon maupun timbal balik. Namun, walaupun tidak begitu familiar di sekolah tersebut sudah menerapkan sejak dahulu, karena memang dari pihak kurikulum dan juga JSIT sudah memberikan pengarahan terkait *reinforcement*.

Reinforcement merupakan timbal balik dari guru ketika peserta didik telah mengerjakan sesuatu dengan baik, bisa berupa mengerjakan soal didepan kelas, menjawab

pertanyaan guru ataupun karena peserta didik tersebut aktif di kelas, diharapkan murid akan termotivasi untuk mengulangi mengerjakan dilain kesempatan dan dia akan termotivasi menjadi lebih baik lagi.¹

Ada perbedaan ketika peserta didik yang telah mengerjakan dengan baik diberikan penguatan dengan yang tidak diberikan penguatan, yang telah diberikan penguatan mereka lebih bersemangat ketika ada soal atau perintah yang diberikan oleh guru. Ketika ada peserta didik yang telah berani mengerjakan soal di depan kelas, namun tidak direspon dengan baik oleh guru, semisal respon guru “jawabanmu salah” maka peserta didik tersebut akan menjadi pesimis dan tidak mau mengerjakan lagi, dari raut wajahnya saja sudah kelihatan kalau peserta didik tersebut kecewa dan tentunya malu.² Berbeda lagi jika guru memberikan respon “jawabanmu masih kurang tepat, belajar lagi ya biar jawabanmu tepat” maka peserta didik tersebut akan berusaha keras agar dikesempatan berikutnya dia bisa mengerjakan dengan tepat.

Reinforcement menurut saya lebih kepada pemberian motivasi. Pemberian motivasi tidak hanya lewat kata-kata

¹ Wawancara dengan Ibu Zulfaatun Jannah, S.Pd., Guru kelas 4C SDIT Cahaya Bangsa Mijen, tanggal 01 November 2018, di Ruang Kelas 4C.

² Wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S.E., Kepala Sekolah SDIT Cahaya Bangsa Mijen, tanggal 08 November 2018, di Ruang TU.

mutiara, namun bisa juga menggunakan penguatan seperti kata “bagus, benar, ataupun acungan jempol”. Dengan pemberian motivasi semangat peserta didik jadi lebih meningkat dan juga daya saing dalam proses pembelajaran untuk bisa menjadi lebih baik lebih tinggi.³

Reinforcement merupakan apresiasi dari guru yang menguatkan peserta didik dalam segala tindakan dan kegiatan, yang nantinya akan berdampak kepada peserta didik tersebut, sehingga peserta didik menjadi tambah semangat.⁴ Selain berdampak terhadap peserta didik yang mendapatkan penguatan, dampak dari penguatan itu juga dengan sendirinya akan mempengaruhi peserta didik-peserta didik yang lain, mereka akan bersemangat untuk bisa lebih baik lagi seperti teman mereka yang mendapatkan penguatan.

Reinforcement yaitu penguatan yang bisa memotivasi peserta didik untuk lebih baik lagi, *reinforcement* tidak hanya menguatkan yang baik, namun untuk yang kurang baik pun masih tetap menggunakan *reinforcement*.⁵

³ Wawancara dengan Ibu Ummu Isnaini, S.Pd., Guru keas 4B SDIT Cahaya Bangsa Mijen, tanggal 01 November 2018, di Ruang Guru.

⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S.E., Kepala Sekolah SDIT Cahaya Bangsa Mijen, tanggal 08 November 2018, di Ruang TU.

⁵ Wawancara dengan Ibu Diah Farida Hanum, S.Si., Waka Kurikulum dan Guru Kelas 5A SDIT Cahaya Bangsa Mijen, tanggal 08 November 2018, di Ruang TU.

2. Implementasi *reinforcement* pada pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013 di kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen

a. Bentuk-bentuk *Reinforcement* pada pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013 di kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas 4C didapatkan beberapa jenis *reinforcement* yang sering digunakan guru, diantaranya adalah:

- a) *Reinforcement* (penguatan) Verbal, seperti kata baik, bagus, hebat, ya betul.

Guru memberikan penguatan verbal ketika peserta didik berhasil menjawab pertanyaan guru dan merespon guru dalam proses pembelajaran.

- b) *Reinforcement* (penguatan) berupa mimik dan gerakan badan, seperti senyum, ceria, acungan jempol, pengucapan nama peserta didik baik yang aktif, pasif maupun yang gaduh.

Guru memberikan penguatan ini ketika peserta didik berhasil menjawab pertanyaan guru dan merespon guru dalam proses pembelajaran.

- c) *Reinforcement* (penguatan) dengan cara mendekati peserta didik, seperti berjalan mendekati peserta didik,

berdiri di dekat peserta didik, dan berkeliling mengamati peserta didik.

Guru memberikan penguatan ini ketika peserta didik mengerjakan tugas, baik tugas yang diberikan guru maupun tugas yang ada di buku peserta didik dalam proses pembelajaran.

- d) *Reinforcement* (penguatan) dengan sentuhan, seperti tepuk bahu/sentuhan bahu, sentuhan kepala dan jabatan tangan hanya kepada murid perempuan.

Guru memberikan penguatan ini ketika peserta didik berani maju kedepan kelas dan berani mengemukakan pendapatnya kepada guru dan teman-teman dalam proses pembelajaran.

- e) *Reinforcement* (penguatan) dengan kegiatan yang menyenangkan, seperti cerita (penjelasan cerita dari materi), permainan, diskusi kelompok, sebelum pembelajaran dimulai diawali dengan melantunkan penggalan surah dan mengulang materi dengan cara bersama-sama dengan murid, guru membantu mengingatkannya.

Guru dalam memberikan penguatan ini harus ada persiapan terlebih dahulu, menyesuaikan dengan materi dan rencana pelaksanaan pembelajarannya.

f) *Reinforcement* (penguatan) berupa simbol atau benda, seperti pemberian bintang prestasi ketika hafalan tambah, hadiah, dan tambahan nilai.

Guru dalam memberikan penguatan ini ketika peserta didik berhasil menambah hafalan ayat dalam surah yang sedang dia hafal.⁶

Sedangkan menurut waka kurikulum sekaligus guru kelas 5A, beliau lebih sering menggunakan penguatan verbal, seperti bagus, benar, selain itu menggunakan penguatan berupa perbuatan mengelus kepala, acungan jempol, dan penguatan berupa cerita yang menyangkut dengan materi pembelajaran pada saat itu dan keislaman, seperti kisah para Nabi dan sahabat Rasulullah SAW.⁷

Untuk observasi yang dilakukan di kelas 4B penguatan yang digunakan hampir sama, namun guru kelas 4B dalam pemberian penguatan antara penguatan verbal dengan nonverbal sama kuat dalam penggunaannya, berdasarkan hasil observasi didapatkan beberapa jenis *reinforcement* yang sering digunakan guru, diantaranya adalah:

⁶ Observasi pembelajaran di kelas 4C, tanggal 05 November 2018, di Ruang Kelas 4C.

⁷ Wawancara dengan Ibu Diah Farida Hanum, S.Si., Waka Kurikulum dan Guru Kelas 5A SDIT Cahaya Bangsa Mijen, tanggal 08 November 2018, di Ruang TU.

- a) *Reinforcement* (penguatan) Verbal, seperti kata bagus, pintar, good job.

Guru memberikan penguatan verbal ketika peserta didik berhasil menjawab pertanyaan guru dan merespon guru dalam proses pembelajaran.

- b) *Reinforcement* (penguatan) berupa mimik dan gerakan badan, seperti senyum, ceria, acungan jempol, tepuk tangan.

Guru memberikan penguatan ini ketika peserta didik berhasil menjawab pertanyaan guru dan merespon guru dalam proses pembelajaran.

- c) *Reinforcement* (penguatan) dengan cara mendekati peserta didik, seperti berjalan mendekati peserta didik, berdiri di dekat peserta didik, dan berkeliling mengamati peserta didik.

Guru memberikan penguatan ini ketika peserta didik mengerjakan tugas, baik tugas yang diberikan guru maupun tugas yang ada di buku peserta didik dalam proses pembelajaran.

- d) *Reinforcement* (penguatan) dengan sentuhan, seperti tepuk bahu/sentuhan bahu, sentuhan kepala.

Guru memberikan penguatan ini ketika peserta didik berani maju kedepan kelas dan berani mengemukakan pendapatnya kepada guru dan teman-teman dalam proses pembelajaran.

e) *Reinforcement* (penguatan) dengan kegiatan yang menyenangkan, seperti cerita (penjelasan dengan cerita yang menyangkut materi), permainan, diskusi kelompok, sebelum pembelajaran dimulai diawali dengan melantunkan penggalan surah.

Guru dalam memberikan penguatan ini harus ada persiapan terlebih dahulu, menyesuaikan dengan materi dan rencana pelaksanaan pembelajarannya.

f) *Reinforcement* (penguatan) berupa simbol atau benda, seperti pemberian nilai 100 dibuku peserta didik yang telah mengerjakan dengan baik, simbol tulisan good job dan hadiah.

Guru dalam memberikan penguatan ini ketika peserta didik berhasil mengerjakan tugas di buku yang telah guru berikan dengan baik.⁸

b. Pelaksanaan implementasi *reinforcement* pada pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013 di kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen

Reinforcement merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu. Dalam rangka pengelolaan kelas, dikenal penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif yaitu penguatan yang

⁸ Observasi pembelajaran di kelas 4B, tanggal 12 November 2018, di Ruang Kelas 4B.

bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku positif, sedangkan penguatan negatif merupakan penguatan yang bertujuan untuk mengurangi bahkan menghilangkan perilaku negatif tersebut.

Pelaksanaan implementasi *reinforcement* dilakukan guru secara spontanitas alias tidak direncanakan sebelumnya, guru disamping sebagai mediator dalam pembelajaran juga sebagai motivator bagi peserta didik. Adakalanya guru merencanakan ketika akan menggunakan penguatan, seperti penguatan dalam bentuk hadiah, bintang prestasi, ataupun dalam bentuk benda lain. Sehingga dengan adanya penguatan akan dapat menimbulkan semangat belajar bagi setiap peserta didik.⁹ Hal-hal yang diungkapkan oleh guru seperti penguatan dalam bentuk bahasa isyarat atau bahasa tubuh, anggukan dan acungan jempol guru terhadap jawaban peserta didik yang tepat sekalipun akan dapat memberikan respon positif terhadap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, gelengan kepala dan kerut kening guru terhadap jawaban peserta didik yang kurang tepat, juga dapat mempengaruhi peserta didik untuk lebih hati-hati dalam memberikan respon.

⁹ Observasi pembelajaran di kelas 4C, tanggal 05 November 2018, di Ruang Kelas 4C.

c. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi *reinforcement* pada pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013 di kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen

Berdasarkan hasil wawancara untuk problematika secara keseluruhan tidak ada begitu banyak problematika yang dirasakan guru dalam pelaksanaan *reinforcement* yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Karena, dalam penerapan *reinforcement* guru memilih menggunakan bentuk *reinforcement* yang sederhana saja, namun efeknya bisa sangat berpengaruh terhadap peserta didik. Untuk faktor pendukung dalam penerapan *reinforcement* pada pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013, antara lain:

- 1) Ketika dalam proses pembelajaran, penguatan yang diberikan guru berhasil dan membuat peserta didik termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, maka guru juga akan tambah semangat untuk memberikan penguatan dan melanjutkan pembelajaran.¹⁰
- 2) Adanya sarana dan prasarana yang baik misalnya lengkapnya sarana pengajaran, ruangan kelas nyaman

¹⁰ Wawancara dengan Bu Zulfaatun Jannah, S.Pd., Guru kelas 4C SDIT Cahaya Bangsa Mijen, tanggal 01 November 2018, di Ruang Kelas 4C.

untuk pembelajaran, kemampuan guru dalam pemberian materi lebih menarik sehingga respon peserta didik dalam belajar menjadi meningkat, tidak ada peserta didik lagi yang mengantuk dan gaduh.

- 3) Dukungan dari kepala sekolah dan pihak kurikulum.
- 4) Kelebihan-kelebihan dalam memberikan penguatan bergantung pada guru yang memberikan penguatan. Apabila guru tersebut sesuai dalam memberikan penguatan, maka proses pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Walaupun pemberian penguatan sifatnya sederhana dalam pelaksanaannya, namun dapat pula pemberian penguatan yang diberikan kepada peserta didik justru membuat peserta didik enggan belajar karena penguatan yang diberikan tidak sesuai dengan tindakan yang dilakukan peserta didik tersebut.

Sedangkan untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi *reinforcement* pada pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013, antara lain:

- 1) Ketika memberikan penguatan ataupun hadiah untuk peserta didik yang bisa mengerjakan terlebih dahulu kan kadang peserta didiknya sama ya mba, yang lebih pintar dari teman-temannya, lah nanti anak-anak yang

pasif dan kurang berani mengemukakan pendapat kadang iri pasti bilangny mesti dia terus begitu.¹¹

- 2) Ada sebagian peserta didik yang merasa cemburu kepada temannya bila dipuji dan menurut pengamatan penulis hal ini disebabkan ada beberapa peserta didik tertentu yang sering menjawab dan memperhatikan guru (peserta didik yang pintar), akibatnya peserta didik yang lain merasa tidak diperhatikan dan mereka kurang bersemangat untuk belajar.
- 3) Lebih lanjut menurut pengamatan penulis dalam penerapan penguatan sebenarnya kendala terbesar disebabkan oleh penggunaan penguatan yang itu-itu saja, seperti terlalu seringnya menggunakan penguatan verbal yaitu dengan kata-kata yang bagus. Hal inilah yang secara teori bisa menyebabkan kejemuhan peserta didik, sehingga peserta didik tidak termotivasi untuk berbuat lebih baik lagi karena sudah biasa mendengar kata -kata bagus.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Ummu Isnaini, S.Pd., Guru keas 4B SDIT Cahaya Bangsa Mijen, tanggal 01 November 2018, di Ruang Guru.

B. Analisis Data Implementasi *Reinforcement* pada Pembelajaran IPS Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen

Sebagaimana yang telah tertera dalam Bab.I bahwa tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengertian *reinforcement* dan implementasi *reinforcement* pada pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013 di kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen Tahun Ajaran 2018/2019. Oleh karena itu, dalam Bab.IV penulis menganalisis hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu analisis deskripsif kualitatif.

Perlu adanya stimulus atau rangsangan yang sering disebut dengan *reinforcement* dalam kegiatan pembelajaran. *Reinforcement* berfungsi pemerkuat respons yang telah dilakukan oleh seseorang. Faktor psikologis dalam pemberian *reinforcement* (penguatan) merupakan salah satu bentuk pendekatan yang memberikan makna dalam proses tingkahlaku, diantaranya bisa berupa pemberian motivasi pujian dalam proses pembelajaran.

Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi lebih ditekankan pada faktor intern. Faktor intern menyangkut faktor-faktor fisiologis dan faktor psikologis. Pembelajaran yang menggunakan *reinforcement* layak dipertimbangkan sebagai salah satu usaha alternatif untuk bisa meningkatkan semangat dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran, hasil belajar,

minat peserta didik dan dapat memperbaiki prestasi peserta didik. Kesan peserta didik manakala guru memberikan penghargaan akan selalu diingat dan memperkuat perilaku peserta didik. Apabila penguatan dilakukan secara terus menerus maka respon atau perilaku yang ditimbulkan akan naik atau bertambah pula.

Penulis menganalisa pengertian *reinforcement* dan bagaimana implementasi *reinforcement* di kelas 4 yang ditempuh oleh para informan dan direlevansikan dengan teori-teori untuk mengetahui lebih jelas tentang pengertian *reinforcement* dan implementasi *reinforcement* pada pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013 di kelas 4.

1. Analisa *reinforcement* pada pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013 di kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen

Reinforcement merupakan metode peningkatan frekuensi atau kekerapan (berlangsungnya) suatu perilaku. *Reinforcement* berbeda dengan *reward*. *Reward* digunakan untuk menggambarkan suatu peristiwa yang bersifat lebih umum seperti; ibu membelikan es krim karena anaknya berperilaku baik. *reinforcement* dikenakan pada perilaku yang lebih spesifik seperti; ibu guru memuji peserta didik yang menjawab pertanyaan.¹²

¹² Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 55.

Menurut Moh. Uzer Usman, "Penguatan (*reinforcement*), adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun non verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan memberikan umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (peserta didik) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi."¹³ Selanjutnya Ngalm Purwanto menyebutkan: "Penguatan adalah perangsang untuk memperkuat respon yang telah dilakukan oleh organisme. Seorang anak yang belajar (telah melakukan perbuatan) lalu mendapat hadiah, maka ia akan menjadi lebih giat belajar (responnya menjadi lebih kuat)."¹⁴

Reinforcement itu perbuatan timbal balik dari guru ketika murid telah mengerjakan sesuatu dengan baik, bisa berupa perkataan maupun tindakan yang diberikan setelah murid tersebut bisa mengerjakan soal didepan kelas, menjawab pertanyaan guru ataupun karena peserta didik tersebut aktif di kelas, nantinya murid akan termotivasi lagi untuk mengulang mengerjakan sesuatu itu dan dia akan termotivasi menjadi lebih baik lagi.¹⁵

¹³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 80.

¹⁴ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 96 .

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Zulfaatun Jannah, S.Pd., Guru kelas 4C SDIT Cahaya Bangsa Mijen, tanggal 01 November 2018, di Ruang Kelas 4C.

Ada perbedaan ketika peserta didik yang telah mengerjakan dengan baik diberikan penguatan dengan yang tidak diberikan penguatan, yang telah diberikan penguatan mereka lebih bersemangat ketika ada soal atau perintah yang diberikan oleh guru. Ketika ada peserta didik telah berani mengerjakan soal di depan kelas, namun tidak direspon dengan baik oleh guru, semisal respon guru “jawabanmu salah” maka peserta didik tersebut akan menjadi pesimis dan tidak mau mengerjakan lagi, dari raut wajahnya saja sudah kelihatan kalau peserta didik tersebut kecewa dan tentunya malu.¹⁶ Berbeda lagi jika guru memberikan respon “jawabanmu masih kurang tepat, belajar lagi ya biar jawabanmu tepat” maka peserta didik tersebut akan berusaha keras agar dikesempatan berikutnya dia bisa mengerjakan dengan tepat.

Reinforcement menurut saya lebih kepada pemberian motivasi ya.¹⁷ Pemberian motivasi tidak hanya lewat kata-kata mutiara, namun bisa juga menggunakan penguatan seperti kata “bagus., benar, ataupun acungan jempol”. Dengan pemberian motivasi ini peserta didik jadi lebih meningkat semangatnya dan juga daya saing dalam proses pembelajaran untuk bisa menjadi lebih baik lebih tinggi.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S.E., Kepala Sekolah SDIT Cahaya Bangsa Mijen, tanggal 08 November 2018, di Ruang TU.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Ummu Isnaini, S.Pd., Guru kelas 4B SDIT Cahaya Bangsa Mijen, tanggal 01 November 2018, di Ruang Guru.

Reinforcement merupakan apresiasi dari guru yang menguatkan peserta didik dalam segala tindakan dan kegiatannya, yang nantinya akan berdampak kepada peserta didik tersebut, sehingga peserta didik tersebut menjadi tambah semangat.¹⁸ Selain berdampak terhadap peserta didik yang mendapatkan penguatan, dampak dari penguatan itu juga dengan sendirinya akan mempengaruhi peserta didik-peserta didik yang lainnya, mereka akan bersemangat untuk bisa lebih baik lagi seperti temannya yang mendapatkan penguatan.

Reinforcement merupakan penguatan yang bisa memotivasi anak untuk lebih baik lagi, *reinforcement* tidak hanya menguatkan yang baik, namun untuk yang kurang baik pun masih tetap menggunakan *reinforcement*.¹⁹

Berdasarkan teori *Operant Conditioning* dikemukakan oleh **BF. Skinner** yang dikutip oleh Nyayu Khodijah. Bahwa, sebagian besar perilaku manusia adalah berupa respons atau jenis perilaku operant. Perilaku terbentuk oleh konsekuensi yang ditimbulkannya. Konsekuensi yang menyenangkan (*positif reinforcement atau reward*) akan membuat perilaku yang sama akan diulangi lagi, sebaliknya

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S.E., Kepala Sekolah SDIT Cahaya Bangsa Mijen, tanggal 08 November 2018, di Ruang TU.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Diah Farida Hanum, S.Si., Waka Kurikulum dan Guru Kelas 5A SDIT Cahaya Bangsa Mijen, tanggal 08 November 2018, di Ruang TU.

konsekuensi yang tidak menyenangkan (*negative reinforcement* atau *punishment*) akan membuat perilaku dihindari.²⁰

Menurut Skinner dikutip oleh Hamzah B. Uno, tingkahlaku operan diperoleh melalui pengondisian operan atau instrumental, ditentukan oleh kejadian yang mengikuti respons. Artinya, dalam tingkahlaku operan konsekuensi atas hasil dan tingkahlaku akan menentukan kecenderungan organisme untuk mengulang ataupun menghentikan tingkahlaku tersebut di masa datang. Jika hasil yang diperoleh organisme melalui tingkahlaku tersebut positif (menyenangkan atau menguntungkan), maka organisme akan mengulang atau mempertahankan tingkahlaku itu. Konsekuensi atas hasil merupakan pemerkuat yang positif (*positif reinforcer*) bagi tingkahlaku dan tingkahlaku menjadi terkondisi. Sebaliknya, jika hasil dan tingkahlaku itu negatif (tidak menyenangkan atau merugikan), maka tingkahlaku tersebut oleh organisme akan dihentikan atau tidak diulang.²¹

Skinner membedakan adanya dua macam respons, yaitu:

²⁰ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 69.

²¹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 26.

- a) *Respondent response (reflexive response)*, yaitu respons yang ditimbulkan oleh perangsang-perangsang tertentu. Perangsang-perangsang yang demikian itu, yang disebut *eliciting stimuli*, menimbulkan respons-respons yang secara realtif tetap.
- b) *Operant response (instrumental response)* yaitu respons yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu. Perangsang yang demikian itu disebut *reinforcing stimulus* atau *reinforcer*, karena perangsang-perangsang tersebut memperkuat respons yang telah dilakukan oleh organisme. Jadi, perangsang yang demikian itu mengikuti (dan karenanya memperkuat) sesuatu tingkah laku tertentu yang telah dilakukan. Jika seorang anak belajar (telah melakukan perbuatan), lalu mendapat hadiah, maka dia akan menjadi lebih giat belajar (responsnya menjadi intensif/kuat).

Fokus teori Skinner adalah pada respons atau jenis tingkahlaku yang kedua ini, soalnya ialah bagaimana menimbulkan, mengembangkan dan memodifikasikan tingkahlaku-tingkahlaku tersebut.²²

²² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 271.

Skinner memilih respons kedua dalam melakukan risetnya. Ada dua prinsip umum dalam conditioning operan tipe *Operant response (instrumental response)* yaitu:

- a) Beberapa respons yang diikuti penguatan stimulus cenderung untuk diulang lagi.
- b) Stimulus penguatan (*reinforcer*) adalah suatu hal yang dapat meningkatkan terjadinya respons operan atau dengan kata lain *reinforcer* adalah sesuatu yang meningkatkan kemungkinan pengulangan respons.

Pengertian-pengertian *reinforcement* menurut teori Skinner, Moh. Uzer Usman dan Nyoman sebagian besar sesuai dengan pengertian-pengertian menurut para informan, yang pada intinya penguatan (*reinforcement*) merupakan segala bentuk respon guru terhadap tingkah laku peserta didik, baik itu bersifat verbal ataupun non verbal, yang bertujuan memberikan umpan balik bagi peserta didik atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan agar peserta didik tersebut termotivasi lagi untuk mengulang perbuatannya.

Secara psikologis setiap orang mengharapkan adanya penghargaan terhadap sesuatu usaha yang telah dilakukannya. Melalui penghargaan yang diperolehnya, seseorang akan merasakan bahwa hasil perbuatannya tersebut dihargai dan oleh karenanya akan menjadi pemacu untuk berusaha

meningkatkan prestasi atau berbuat yang terbaik dalam hidupnya.

2. Analisa pelaksanaan implementasi *reinforcement* pada pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013 di kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen

a. Analisa bentuk-bentuk *Reinforcement* pada pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013 di kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen

1) Penguatan Verbal

Biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya, misalnya bagus, bagus sekali, betul, pintar, ya, seratus buat kamu.²³

Sesuai dengan realita dilapangan, guru lebih sering menggunakan penguatan verbal daripada penguatan lainnya, selain lebih mudah, menurut salah satu guru penguatan verbal lebih mengena dan cepat dalam menguatkan peserta didik agar bisa termotivasi kembali.

Reinforcement yang biasa digunakan, diantaranya: kata “Baik, Bagus, Hebat, Ya betul. Kata “Hebat sekali, Good job, dan Pintar”.

²³ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,* , hlm. 81.

2) Penguatan nonverbal

(a) Penguatan berupa mimik dan gerakan badan.

Penggunaan mimik dan gerakan badan dapat berupa: senyuman, anggukan kepala, acungan jempol, tepuk tangan, dan lain sebagainya. Sering kali diikuti dengan penguatan verbal, misalnya guru mengatakan, “Bagus!”, sambil menganggukan kepala.²⁴

Guru menggunakan penggunaan mimik dan gerakan badan berupa, senyuman, acungan jempol, pengucapan nama peserta didik baik yang aktif maupun yang pasif dan gaduh.²⁵ Dan tepuk tangan.²⁶

(b) Penguatan dengan cara mendekati dan sentuhan.

Peserta didik yang didekati guru akan menimbulkan kesan diperhatikan. Contohnya, guru mendekati peserta didik yang sedang mengerjakan tugas. Cara ini dapat menimbulkan

²⁴ Marno dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 209.

²⁵ Observasi pembelajaran di kelas 4C, tanggal 05 November 2018, di Ruang Kelas 4C.

²⁶ Observasi pembelajaran di kelas 4B, tanggal 12 November 2018, di Ruang Kelas 4B.

kesan dukungan terhadap aktivitas yang sedang dikerjakan oleh peserta didik.

Sentuhan dapat dilakukan dengan cara berjabat tangan, menepuk bahu, dan mengangkat tangan peserta didik ketika menang lomba. Akan tetapi, yang harus diperhatikan ketika memberikan sentuhan, yaitu jenis kelamin, budaya, umur, dan latar belakang. Hal-hal tersebut akan memengaruhi perbedaan pandangan terhadap arti sebuah sentuhan.

Guru menggunakan penguatan berupa berjalan mendekati peserta didik, berdiri di dekat peserta didik, berdiri diantara peserta didik dan berkeliling mendekati peserta didik.²⁷ Sedangkan untuk penguatan berupa sentuhan berupa, tepuk bahu, sentuhan bahu, sentuhan kepala dan jabat tangan dengan anak perempuan saja.²⁸

(c) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan.

Kegiatan yang menyenangkan bisa dalam bentuk kegiatan bernyanyi bersama. Misalnya, di

²⁷ Observasi pembelajaran di kelas 4B, tanggal 12 November 2018, di Ruang kelas 4B.

²⁸ Observasi pembelajaran di kelas 4C, tanggal 05 November 2018, di Ruang kelas 4C.

sebuah kelas telah menyelesaikan pelajaran tetapi waktu pelajaran masih tersisa. Guru kelas dapat mengisi waktu luang tersebut dengan kegiatan bernyanyi bersama sebelum pulang.

Guru menggunakan penguatan berupa, penjelasan materi dengan cerita, permainan, melantunkan penggalan surah sebelum pembelajaran, dan diskusi berkelompok.

(d) Penguatan berupa simbol atau benda.

Penguatan dalam bentuk simbol dapat berupa tindakan guru memberi tanda cek (V) pada hasil pekerjaan peserta didik atau guru memberikan komentar secara tertulis terhadap hasil pekerjaan peserta didik. Sedangkan penguatan berupa benda ialah tindakan guru memberi hadiah benda kepada peserta didik atas dasar penghargaan. Misalnya, memberi benda-benda yang tidak seberapa harganya, seperti stiker, pulpen, buku tulis, dan lain sebagainya. Pemberian penguatan berupa benda hendaknya jangan terlalu sering agar tujuan penguatan tidak menyimpang.

Guru menggunakan penguatan berupa, pemberian bintang untuk peserta didik yang hafalannya tambah, hadiah kadang bisa berupa uang dan jajan, dan tambahan nilai.²⁹ Selain itu juga pemberian tulisan *good job* dan *100* dihasil pekerjaan peserta didik.³⁰

(e) Penguatan tidak penuh dan penuh.

Bila peserta didik hanya memberikan jawaban sebagai benar, sebaiknya guru memberikan penguatan tidak penuh dengan menyatakan “Ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih kurang sempurna” sehingga peserta didik tersebut mengetahui bahwa jawabannya tidak seluruhnya salah dan ia mendapat dorongan untuk menyempurnakannya.³¹

Guru memberikan penguatan tidak penuh dengan menyatakan “Jawabannya masih kurang tepat, belajar lagi ya nak”.

²⁹ Observasi pembelajaran di kelas 4C, tanggal 05 November 2018, di Ruang kelas 4C.

³⁰ Observasi pembelajaran di kelas 4B, tanggal 12 November 2018, di Ruang kelas 4B.

³¹ Marno dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran:* , hlm. 210.

b. Analisa pelaksanaan implementasi *reinforcement* pada pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013 di kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen

Reinforcement merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu. Dalam rangka pengelolaan kelas, dikenal penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif yaitu penguatan yang bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku positif, sedangkan penguatan negatif merupakan penguatan yang bertujuan untuk mengurangi bahkan menghilangkan perilaku negatif tersebut.³²

Setelah peneliti melakukan observasi, dapat diketahui guru dalam menerapkan *reinforcement* pada proses pembelajaran yaitu dengan cara memberikan suatu rangsangan berupa motivasi pujian pada saat peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan mendapat nilai bagus maupun kurang bagus. Hal ini dilakukan agar peserta didik mendapatkan rangsangan berupa pujian agar belajar lebih giat lagi.³³ Dalam

³² Thahroni Taher, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 40.

³³ Observasi pembelajaran di kelas 4C, tanggal 05 November 2018, di Ruang kelas 4C.

pemberian rangsangan tersebut tidak hanya dilakukan sekali saja, namun dilakukan berkali-kali agar peserta didik dapat memperkuat respon terhadap rangsangannya.

Seperti halnya dalam Teori Konektionisme, menurut Thorndike dasar dari belajar adalah asosiasi antara kesan panca indera (*sense impresion*) dengan *implus* untuk bertindak (*implus to action*). Asosiasi yang demikian ini dinamakan “*connecting*”. Dengan kata lain, belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respon, antara aksi dan reaksi. Antara stimulus ini akan terjadi satu hubungan yang erat kalau sering dilatih. Berkat latihan yang terus-menerus, hubungan antara stimulus dan respon itu akan menjadi terbiasa, otomatis.

Mengenai hubungan stimulus dan respon tersebut, Thorndike yang dikutip Sardiman mengemukakan beberapa prinsip atau hukum diantaranya:

1) *Law of effect*

Hubungan stimulus dan respon akan bertambah erat, kalau disertai dengan perasaan senang atau puas, dan sebaliknya kurang erat atau bahkan bisa lenyap kalau disertai perasaan tidak senang. Karena itu adanya usaha membesarkan hati, memuji dan kegiatan *reinforcement* sangat diperlukan dalam

kegiatan belajar. Hal ini akan lebih baik, sedang hal-hal yang bersifat menghukum akan kurang mendukung.

2) *Law of multiple response*

Dalam situasi problematic, kemungkinan besar respon yang tepat itu tidak segera nampak, sehingga individu yang belajar itu harus berulang kali mengadakan percobaan-percobaan sampai respon itu muncul dengan tepat. Prosedur inilah yang dalam belajar lazim disebutnya dengan istilah *trial and error*.

3) *Law of exercise atau Law of use and disuse.*

Hubungan stimulus dan respon akan bertambah erat kalau sering dipakai dan akan berkurang bahkan lenyap jika jarang atau tidak pernah digunakan. Oleh karena itu perlu banyak latihan, ulangan, dan pembiasaan.

4) *Law of assimilation atau Law of analogy.*

Seseorang itu dapat menyesuaikan diri atau memberi respon yang sesuai dengan situasi sebelumnya.

Pemberian *reinforcement* dapat berpengaruh pada kelompok usia peserta didik manapun, tidak terbatas pada satu tingkat sekolah tertentu saja, baik untuk anak yang sudah dewasa maupun yang belum dewasa. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian *reinforcement* ialah guru harus yakin, bahwa peserta didik akan menghargai dan menyadari akan respon yang diberikan guru. Pemberian *reinforcement* dapat dilakukan pada saat:

- 1) Peserta didik memperhatikan guru, memperhatikan kawan lainnya dan benda yang menjadi tujuan diskusi
- 2) Peserta didik sedang belajar, mengerjakan tugas dari buku, membaca, dan mengerjakan di papan tulis
- 3) Menyelesaikan hasil kerja (selesai penuh atau menyelesaikan format)
- 4) Bekerja dengan kualitas kerja yang baik (kerapian, ketelitian, keindahan dan mutu materi)
- 5) Perbaikan pekerjaan (dalam kualitas, hasil atau penampilan)
- 6) Ada kategori tingkahlaku (tepat, tidak tepat, verbal, fisik dan tertulis)

- 7) Tugas mandiri (perkembangan pada pengarahannya sendiri, mengelola tingkahlaku sendiri dan mengambil inisiatif kegiatan sendiri).³⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S.E., selaku kepala sekolah SDIT Cahaya Bangsa Mijen,

“Ketika pembelajaran berlangsung guru sering menerapkan penguatan di dalam kelas. Hal ini diupayakan guru dengan tujuan untuk memberikan ganjaran kepada peserta didik sehingga peserta didik akan termotivasi dan dapat meningkatkan partisipasi dan prestasinya dalam setiap kegiatan pembelajaran.”

Hasil wawancara dengan Ibu Ummu Isnaini, S.Pd., guru kelas 4B,

“Saya sendiri dalam memberikan penguatan (Reinforcement) terhadap peserta didik menggunakan reinforcement bentuk verbal dan nonverbal, tergantung situasi dan kondisi peserta didiknya.”

Hasil wawancara dengan Ibu Zulfaatun Jannah, S.Pd., guru kelas 4C,

“Kalau untuk penggunaan reinforcement, saya sendiri lebih sering menggunakan yang verbal karena menurut saya penggunaan reinforcement bentuk verbal lebih mengena dan cepat

³⁴ Syaiful Bahari Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 119.

memberikan efek baik untuk peserta didik maupun ke teman-temannya ketimbang yang nonverbal, namun saya juga kadang menggunakan bentuk nonverbal juga tergantung kebutuhan.”

Hasil wawancara dengan Ibu Diah Farida Hanum, S.Si., selaku wakil kurikulum sekaligus guru kelas 5A,

“Untuk saya sendiri dalam penggunaan reinforcement seringkali menggunakan yang bentuk verbal, seperti perkataan dan juga perbuatan misalkan mengelus kepala dan juga cerita yang memotivasi, namun masih menyangkut dengan materi juga.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan *reinforcement* dalam bentuk penguatan verbal tidak ada perbedaan yang mendasar dengan penerapan penguatan yang nonverbal dalam kegiatan pembelajaran. Melihat hal semacam itu sudah sering diterapkan guru setiap kali pembelajaran, akan tetapi guru tidak mengetahui kalau keterampilan mengajar seperti itu termasuk jenis *reinforcement* dalam bentuk verbal dan nonverbal.

Pada dasarnya setiap peserta didik ingin mendapat perlakuan yang sama dan juga sangat mengharapkan pujian ketika mengikuti proses pembelajaran dengan baik. SDIT Cahaya Bangsa Mijen yang merupakan sebuah sekolah dasar yang berlabelkan Islam dan penuh karakter,

dengan pendekatan agamis dan pertumbuhan karakter melalui penguatan sangat ditekankan, walau terkadang guru-guru sendiri bingung dengan definisi penguatan, akan tetapi secara praktik setiap guru pasti sudah menerapkannya.³⁵

Lanjut tutur Ibu Siti Aminah, S.E., ada beberapa manfaat pemberian *Reinforcement* :

Dapat meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik terhadap materi, dapat mendorong peserta didik untuk berbuat baik dan produktif. Dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri peserta didik itu sendiri. Dapat meningkatkan cara belajar peserta didik menjadi aktif. Dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan belajarnya secara mandiri.

Kelebihan-kelebihan dalam memberikan penguatan bergantung pada guru yang memberikan penguatan. Apabila guru tersebut sesuai dalam memberikan penguatan, maka proses pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Walaupun pemberian penguatan sifatnya sederhana dalam pelaksanaannya, namun dapat pula pemberian penguatan yang diberikan kepada peserta didik justru membuat peserta didik enggan

³⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S.E., Kepala Sekolah SDIT Cahaya Bangsa Mijen, tanggal 08 November 2018, di Ruang TU.

belajar karena penguatan yang diberikan tidak sesuai dengan tindakan yang dilakukan peserta didik tersebut.

Pemberian penguatan yang berlebihan akan berdampak tidak baik. Misalnya, pemberian penguatan berupa hadiah secara terus-menerus dapat mengakibatkan peserta didik menjadi bersifat materialistis.³⁶ Dampak yang tidak baik itu diantaranya: (1) anak merasa bahwa tidak ada lagi korelasi (hubungan) antara keberhasilan atau kesuksesan dengan imbalan yang akan diraihinya; (2) anak tidak mampu memahami bahwa keberhasilannya dalam belajar merupakan kewajiban fundamental; dan (3) tidak dapat memahami bahwa fungsi yang harus dilakukannya adalah sebagai pelajar yang tekun.³⁷ Adanya pemberian penguatan oleh guru itu akan dapat meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik terhadap materi pelajaran. Kemudian dapat mendorongnya untuk berbuat baik yang lebih produktif. Lebih dari itu penguatan dapat pula menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dan meningkatkan cara belajarnya dengan aktif. Tentunya semua hal tersebut tidak lepas dari beberapa faktor sebagai pendorong atau penunjang terlaksananya *reinforcement* oleh guru. Begitu

³⁶ Wawancara dengan Ibu Ummu Isnaini, S.Pd., Guru keas 4B SDIT Cahaya Bangsa Mijen, tanggal 01 November 2018, di Ruang Guru.

³⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), hlm. 94.

pun dengan faktor penghambatnya yang memungkinkan terjadinya kendala dalam penerapannya di kelas.

Penerapan *reinforcement* pada tingkat sekolah dasar berbeda dengan yang diterapkan pada tingkat yang lebih tinggi. Hal ini tentunya sangat dipengaruhi oleh karakteristik pembelajaran peserta didik ketika belajar melalui bermain, anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, anak belajar secara ilmiah, dan anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik, dan fungsional. Anak akan sangat menyukai pembelajaran yang menyenangkan, sambil bermain, serta sangat terpengaruh dengan adanya hadiah dan penghargaan.

Keadaan psikologis anak usia sekolah dasar yang sangat menyukai bermain serta mendapatkan penghargaan menjadi alasan tepat penggunaan *reinforcement* pada anak sekolah dasar. Sebenarnya semua orang di dunia ini merasa sangat senang dan bahagia apabila usaha yang telah ia lakukan mendapatkan penghargaan dari orang di sekitarnya, apalagi anak usia sekolah dasar yang masih sangat bergantung pada pujian terhadap dirinya. Pujian yang diterima dapat menjadi bukti bahwa apa yang ia lakukan benar, sehingga secara tidak langsung ia juga

belajar mengenai apa yang baik untuk dilakukan dan apa yang tidak baik dilakukan dengan adanya pujian dan hukuman dari orang sekitarnya.

Selain sebagai sarana untuk mengenali hal yang baik dan buruk, dari *reinforcement* ini pula anak dapat membangun karakternya di masa depan. *Reinforcement* dapat membangun nilai kepercayaan diri serta kemandirian anak. Ketika anak usia sekolah dasar mendapatkan *reinforcement* yang tepat dari orang sekitarnya, biasanya dia akan mengulangi lagi perbuatan tersebut namun dalam tahapan selanjutnya dengan tujuan agar ia mendapatkan *reinforcement* yang sebelumnya telah membuat ia merasa senang dan dihargai.

Sebagai contoh, apabila hari ini ia mendapat pujian, sangat besar kemungkinan ia akan mengulangi atau bahkan meningkatkan kemampuannya pada keesokan harinya agar mendapatkan lagi pujian dari guru, namun apabila hari ini ia belum bisa mendapatkan pujian, kemudian guru bisa memberikan dorongan dengan tepat dan justru tidak membuat anak berkecil hati, maka ia akan meningkatkan lagi kemampuannya pada keesokan harinya agar mendapatkan *positive reinforcement*.

Apakah kemudian pemberian *reinforcement* ini memiliki dampak buruk kepada anak? Apakah ketika

anak terbiasa dengan *reinforcement*, hadiah, pujian, penghargaan dan lain sebagainya justru akan membuat si anak menjadi pamrih dan mudah berkecil hati ketika apa yang telah ia usahakan tidak mendapatkan *reinforcement* yang biasanya ia terima?

Pertanyaan seperti di atas pasti akan selalu muncul beriringan dengan penerapan *reinforcement*. Sejatinnya *reinforcement* bukanlah sesuatu yang harus dalam bentuk benda yang berharga atau yang bernilai mahal. *Reinforcement* dapat dilakukan dengan hal yang paling mudah sekalipun yakni berkata yang baik kepada anak, berkata bahwa apa yang ia lakukan merupakan sesuatu yang bagus, sesuatu yang hebat, atau berkata bahwa ia mampu, mendorong ia untuk terus mencoba karena sebenarnya dia bisa melakukannya, dan menyemangati bahwa ia bisa menyelesaikan suatu tugas tertentu. Apakah berkata yang baik atau memuji anak seperti ini akan menimbulkan keburukan baginya di masa depan?

Penerapan *reinforcement* dapat diatur melalui mekanisme penjadwalan. Jadwal *reinforcement* menguraikan tentang kapan dan bagaimana suatu respon diperbuat. Ada empat cara penjadwalan *reinforcement* sebagai berikut:

- 1) *Fixed ratio*, pemberian *reinforcement* tergantung pada jumlah respons yang muncul. Contoh: Guru memberikan tugas agar peserta didik mengerjakan 30 soal yang terdapat dalam Lembar Kerja Peserta didik dan memberi *reinforcement* bagi peserta didik yang mengerjakan seluruh soal.
- 2) *Variable ratio*, jumlah respons yang dibutuhkan bagi *reinforcement* bervariasi dari satu *reinforcement* berikutnya. Contoh: Guru tidak hanya mengingatkan tugas selesai tapi juga tingkat kemajuan dan menilainya.
- 3) *Variable interval, reinforcement* tergantung pada interval (jarak) waktu yang telah ditentukan. Contoh: Guru setiap 25 menit memberi *reinforcement* bagi yang menyelesaikan soal.
- 4) *Variable interval, reinforcement* tergantung pada waktu respons yang dilakukan melalui interval pemberian *reinforcement*. Contoh: Guru menanyakan pada murid tentang pekerjaannya setiap interval waktu yang bervariasi dan memberi *reinforcement*.

Ada beberapa hal yang dapat kita simpulkan dari penjadwalan *reinforcement*:

- 1) *Reinforcement* terus-menerus disajikan justru menurunkan tingkat respons sehingga sebaiknya guru tidak memberi *reinforcement* terus-menerus.
- 2) *Reinforcement* yang berjarak, memang membutuhkan waktu lama untuk membentuk respons, tapi respons yang terbentuk akan dapat bertahan lama.
- 3) Jadwal rasio dapat dipergunakan untuk respons tingkat tinggi, tapi kelelahan dapat terjadi sehingga akibatnya respons akhirnya menurun drastis.
- 4) Skedul berinterval menghasilkan perilaku yang relatif stabil.³⁸

Disinilah pentingnya letak pemberian *reinforcement* kepada anak usia sekolah dasar. Selain membantu anak untuk bisa membedakan mana hal yang baik dan mana yang buruk, juga membantu untuk mempertahankan ketertarikan anak pada saat proses pembiasaan ini berlangsung.

Adapun prinsip pembelajaran berdasarkan kondisioning operan adalah:

- 1) Perlu tujuan yang tentang tingkahlaku apa yang diharapkan dicapai peserta didik.

³⁸ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar,* , hlm. 55-57

- 2) Memberi tekanan pada kemajuan belajar peserta didik sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Perlu penilaian yang terus-menerus untuk memantau tingkat kemajuan belajarnya.
- 4) Prosedur pengajaran dilakukan melalui modifikasi atas hasil evaluasi dan kemajuan belajar yang telah dicapai.
- 5) Gunakan *reinforcement* positif secara sistematis, bervariasi dan segera setelah respons anak muncul.
- 6) Perlu menerapkan prinsip belajar tuntas agar tingkahlaku yang dihasilkan sesuai tujuan pengajaran.
- 7) Perlu menyusun program remedial bagi peserta didik yang belum tuntas dalam belajar.
- 8) Peran guru adalah sebagai arsitek atau pembentuk perilaku atau perancang tingkahlaku.³⁹

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti sudah melakukan seoptimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kekurangan, hal ini karena keterbatasan-keterbatasan di antaranya sebagai berikut:

1. Pengaturan jadwal wawancara dan observasi dengan informan yang kurang efektif, dikarenakan masing-masing informan

³⁹ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*,, hlm. 58.

mempunyai berbagai tanggungjawab serta peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja.

2. Keterbatasan kemampuan peneliti, penelitian tidak lepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak kekurangan dalam penelitian ini, baik keterbatasan tenaga dan kemampuan berpikir, khususnya pengetahuan ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjelaskan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada implementasi *reinforcement* pada pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013 di Kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi *reinforcement* pada pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013 di kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pengertian *reinforcement* pada pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013 di kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen

Secara psikologis setiap orang mengharapkan adanya penghargaan terhadap sesuatu usaha yang telah dilakukan. Melalui penghargaan yang diperoleh, seseorang akan merasakan bahwa hasil perbuatan tersebut dihargai dan oleh karena itu, akan menjadi pemacu untuk berusaha meningkatkan prestasi atau berbuat yang terbaik dalam hidupnya.

Reinforcement (penguatan) adalah segala bentuk respon guru terhadap tingkah laku siswa, baik itu bersifat verbal ataupun non verbal, yang bertujuan untuk memberikan umpan balik bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan agar siswa tersebut termotivasi lagi untuk mengulang perbuatannya. Selain itu juga sebagai bentuk apresiasi dari guru yang menguatkan

siswa dalam segala tindakan dan kegiatannya, yang nantinya akan berdampak kepada siswa tersebut, sehingga siswa tersebut menjadi tambah semangat. Selain berdampak terhadap siswa yang mendapatkan penguatan, dampak dari penguatan itu juga dengan sendirinya akan mempengaruhi siswa-siswa yang lainnya, mereka akan bersemangat untuk bisa lebih baik lagi seperti temannya yang mendapatkan penguatan.

2. Penerapan implementasi reinforcement pada pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013 di kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen

Pemberian penguatan oleh guru hendaknya bervariasi dan harus disesuaikan dengan umur, jenis kelamin, ketetapan jawaban serta suasana (kebudayaan). Teknik pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari penguatan verbal dan penguatan non verbal. Penguatan verbal adalah pemberian penguatan yang berupa pujian yang dinyatakan dengan ucapan kata atau kalimat, sedangkan penguatan non verbal dinyatakan dengan bahasa tubuh (*body language*). Penggunaan kedua bentuk penguatan itu dimaksudkan untuk mendorong siswa agar mau belajar lebih giat lagi dan lebih bermakna.

Penggunaan penguatan dalam kaitannya dengan kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk

menciptakan iklim kelas yang kondusif sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Penguatan dengan maksud seperti itu terdiri dari penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif berupa pemberian ganjaran untuk merespons perilaku siswa yang sesuai dengan harapan guru sehingga ia tetap merasa senang mengikuti pelajaran di kelas. Penguatan negatif berupa penghentian keadaan kurang menyenangkan sehingga siswa merasa terbebas dari keadaan seperti itu.

a. Bentuk-bentuk *Reinforcement* pada pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013 di kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen

1) Penguatan Verbal

Sesuai dengan realita dilapangan, guru lebih sering menggunakan penguatan verbal daripada penguatan lainnya, selain lebih mudah, menurut salah satu guru penguatan verbal lebih mengena dan cepat dalam menguatkan peserta didik agar bisa termotivasi kembali.

Reinforcement yang biasa digunakan, diantaranya: kata “Baik, Bagus, Hebat, Ya betul. Kata “Hebat sekali, Good job, dan Pintar”.

2) Penguatan nonverbal

(a) Penguatan berupa mimik dan gerakan badan.

Guru menggunakan penggunaan mimik dan gerakan badan berupa, senyuman, acungan jempol, pengucapan nama siswa baik yang aktif maupun yang pasif dan gaduh. Dan tepuk tangan.

(b) Penguatan dengan cara mendekati dan sentuhan.

Guru menggunakan penguatan berupa berjalan mendekati siswa, berdiri di dekat siswa, berdiri diantara siswa dan berkeliling mendekati siswa. Sedangkan untuk penguatan berupa sentuhan berupa, tepuk bahu, sentuhan bahu, sentuhan kepala dan jabat tangan dengan anak perempuan saja.

(c) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan.

Guru menggunakan penguatan berupa, penjelasan materi dengan cerita, permainan, melantunkan penggalan surah sebelum pembelajaran, dan diskusi berkelompok.

(d) Penguatan berupa simbol atau benda.

Guru menggunakan penguatan berupa, pemberian bintang untuk siswa yang hafalannya

tambah, hadiah kadang bisa berupa uang dan jajan, dan tambahan nilai. Selain itu juga pemberian tulisan *good job* dan *100* dihasil pekerjaan peserta didik.

(e) Penguatan tidak penuh dan penuh.

Guru memberikan penguatan tidak penuh dengan menyatakan “Jawabannya masih kurang tepat, belajar lagi ya nak”.

3) Pelaksanaan implementasi *reinforcement* pada pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013 di kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen

Pemberian *reinforcement* kepada anak usia sekolah dasar. Selain membantu anak untuk bisa membedakan mana hal yang baik dan mana yang buruk, juga membantu untuk mempertahankan ketertarikan anak pada saat proses pembiasaan pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan implementasi *reinforcement* dilakukan guru secara spontanitas alias tidak direncanakan sebelumnya karena guru disamping sebagai mediator dalam pembelajaran juga sebagai motivator bagi siswa, dengan cara memberikan suatu rangsangan berupa motivasi pujian pada saat peserta

didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan mendapat nilai bagus maupun kurang bagus. Hal ini dilakukan agar siswa mendapatkan rangsangan berupa pujian agar belajar lebih giat lagi.

Adakalanya guru juga merencanakan ketika akan menggunakan penguatan, seperti penguatan dalam bentuk hadiah, bintang prestasi, ataupun dalam bentuk benda lainnya. Sehingga dengan adanya penguatan akan dapat menimbulkan semangat belajar bagi setiap siswa. Hal-hal yang diungkapkan oleh guru seperti penguatan dalam bentuk bahasa isyarat atau bahasa tubuh, anggukan dan acungan jempol guru terhadap jawaban siswa yang tepat sekalipun akan dapat memberikan respon positif terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, gelengan kepala dan kerut kening guru terhadap jawaban siswa yang kurang tepat, juga dapat mempengaruhi siswa untuk lebih hati-hati dalam memberikan respon.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan *reinforcement* dalam bentuk penguatan verbal tidak ada perbedaan yang mendasar dengan penerapan penguatan yang nonverbal dalam kegiatan pembelajaran. Melihat hal semacam itu sudah sering

diterapkan guru setiap kali pembelajaran, akan tetapi guru tidak mengetahui kalau keterampilan mengajar seperti itu termasuk jenis *reinforcement* dalam bentuk verbal dan nonverbal.

- 4) Faktor pendukung dan penghambat implementasi *reinforcement* pada pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013 di kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen

Faktor pendukung dalam penerapan *reinforcement* yaitu keterampilan yang dimiliki guru, sarana dan prasarana yang memadai, dukungan dari kepala sekolah dan waka kurikulum, serta partisipasi dari peserta didik. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi *reinforcement* di kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen tidak terlalu menjadi masalah, karena memang tidak ada hal besar yang menghambatnya.

B. Saran

Saran yang dimaksud adalah sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan dalam implementasi *reinforcement* pada pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013 di kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen

1. Pentingnya menjaga konsistensi pemberian *reinforcement* kepada anak secara sama dan menyeluruh agar anak tidak merasa cemburu, yang diberikan penguatan hanya anak-anak itu saja.
2. Dalam penggunaan bentuk-bentuk *reinforcement* sebaiknya diperhatikan, agar anak tidak merasa bosan ketika penggunaan *reinforcement* itu-itu saja.
3. Guru ketika memberikan penguatan tidak harus yang berlebihan, sederhana pun bisa. Terkadang penguatan yang sederhana itu sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Ahmadi, Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Arifin, Barnawi & Muhamad, *Etika dan Profesi Kependidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahari, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Emzie, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Idris, Marno dan M., *Strategi & Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Indiana, Deni, *Model Pemberian Reinforcement dalam Pembelajaran Aspek Pengembangan Moral Keagamaan (Studi pada Pendidikan Prasekolah di TK Bintang Kecil Ngaliyan semarang)*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007.

- Khodijah, Nyayu, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mufarokah, Anissatul, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nasional, Departemen Pendidikan, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, Bandung: Mizan, 2009.
- Purwana, Agung Eko, dkk., *Pembelajaran IPS MI*, Surabaya: LAPIS-PGMI, 2009.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ratnawati, Ety, *Kajian Psikologi Tentang Pendidikan Teori Reinforcement dalam Proses Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, Vol 4, No 1 (2015).
- RI, Departemen Agama, *Al-Quranul Karim: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013, *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, hlm 3-4.

- Sriwijaya, Sa'dun Akbar dan Hadi, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran IPS*, Yogyakarta: Cipta Media, 2010.
- Sriyanti, Lilik, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, cv, 2011.
- Sulaiman, *Pengaruh Pemberian (reinforcement) oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di Kelas IV SD Nunggul Lampeuneurut Aceh Besar*, Banda Aceh: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Syiah Kuala Vol. 2 No. 3, 2014.
- Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Taher, Thahroni, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Trihesty, Oktavika, *Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Terhadap Hasil Belajar pada Peserta didik Kelas V SD Daerah Binaan 5 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang*, Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Uno, Hamzah B., *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Usman, Moch. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Utami, Malichatun Wahyu, *Implementasi Keterampilan Memberi Penguatan (Reinforcement) pada Pembelajaran Matematika di Kelas II MI Ma'arif Al-Fatah Purwodadi Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2015/2016*, Purwokerto:

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto,
2016.

Yusuf, Syamsul, *Psikologi Belajar Agama*, Bandung: Pustaka Bani
Quraisy, 2005.

Lampiran 1

PROFIL SEKOLAH SDIT CAHAYA BANGSA MIJEN

Kampus SDIT Cahaya Bangsa, beralamat di: Jl. Mijen Permai RT 003 RW 001 Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Bangsa dinaungi oleh Yayasan Mutiara Bangsa Semarang dengan akta notaris Ida Widayanti, SH dengan nomor 03 tanggal 5 April 2007 serta SK Menkumham No c-2318.HT.01.02.TH.2007. SDIT Cahaya Bangsa juga sudah mendapatkan izin operasional dari Dinas Pendidikan Kota Semarang dengan No Identitas Sekolah (NIS) 33.74.010.106970.

Untuk visi dari SDIT Cahaya Bangsa sudah beberapa kali mengalami perubahan. Adapun visi terbaru yaitu:

VISI

Mencetak generasi muslim yang cerdas, kreatif, berakhlak mulia dan berbudaya lingkungan menuju kejayaan bangsa.

MISI

1. Membentuk pribadi yang berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah SWT.
2. Menyelenggarakan pendidikan dasar dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan Al-Quran dan As Sunnah.

3. Mengembangkan keterampilan dan kreatifitas siswa sehingga mempunyai daya saing tinggi.
4. Membentuk pribadi siswa yang santun, berakhlak mulia dan peduli terhadap sesama.
5. Mengembangkan semangat melestarikan budaya kearifan lokal.
6. Mewujudkan lingkungan alam yang sejuk, rindang, asri dan nyaman.
7. Membiasakan hidup bersih dan sehat.

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan SDIT Cahaya Bangsa sebagai berikut:

1. Optimalisasi Potensi Ruhiah/Batiniah
 - a. Lurus akidahnya
 - b. Benar ibadahnya
 - c. Mulia akhlaknya
 - d. Memiliki amal-amal yang mulia
2. Optimalisasi Potensi Intelektual/Fikriyahnya
 - a. Wawasan berfikir luas terhadap ilmu umum
 - b. Wawasan berfikir luas terhadap ilmu agama
 - c. Memiliki hafalan yang kuat
 - 1) Hafal 2 juz Al Quran yaitu juz 29 dan 30

- 2) Hafal 20 hadits Arbain An Nawawi
- 3) Hafal doa-doa pilihan
3. Optimal Potensi Emosionalnya
 - Siswa memiliki jiwa kepemimpinan, dan menerapkan nilai-nilai sosial
4. Optimal Potensi Fisiknya
 - a. Sehat dan kuat jasmani
 - b. Memiliki kemandirian
5. Optimal Keterampilan Hidupnya
 - a. Tertib dan rapi dalam mengelola urusan
 - b. Memiliki daya kreatifitas yang tinggi
 - c. Memiliki kemampuan kepemimpinan
 - d. Memiliki rasa cinta dan peduli pada kelestarian lingkungan alam

Lampiran 2

**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA WAWANCARA
IMPLEMENTASI *REINFORCEMENT* PADA
PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KURIKULUM 2013 DI
KELAS 4 SDIT CAHAYA BANGSA MIJEN TAHUN AJARAN
2018/2019**

No	Data Yang Diperlukan	Sub Data	Sumber Data	Metode Penelitian
1	Gambaran umum SDIT Cahaya Bangsa Mijen	Profil SDIT Cahaya Bangsa Mijen	Kepala SDIT Cahaya Bangsa Mijen	Wawancara Dokumentasi
		Letak geografis	Dokumen	Dokumentasi Observasi
		Sejarah berdiri dan proses perkembangannya	Kepala Sekolah dan dokumen	Wawancara Dokumentasi
		Visi dan Misi SDIT Cahaya Bangsa Mijen	Kepala Sekolah dan dokumen	Wawancara Dokumentasi
		Struktur organisasi	Dokumen	Dokumentasi
		Keadaan guru,	Dokumen	Dokumentasi

		pegawai dan peserta didik		
		Keadaan sarana dan prasarana	Dokumen	Dokumentasi Observasi
2	<i>Reinforcement</i> dalam pembelajaran (pengelolaan kelas)	Kurikulum secara umum di SDIT Cahaya Bangsa Mijen	Kepala Sekolah Waka kurikulum	Wawancara Dokumentasi
3	Implementasi <i>reinforcement</i> pada pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none"> - Proses pembelajaran secara umum - Pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013 - Implementasi <i>reinforcement</i> pada pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013 	Guru	Wawancara Observasi Dokumentasi

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama Guru :

Guru Kelas :

Tanggal Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi peserta didik kelas 4 di SDIT Cahaya Bangsa?	
2	Bagaimana pemahaman pesera didik terhadap materi IPS selama bapak/ibu mengajar disini ?	
3	Apa saja kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam pembelajaran IPS selama ini ? Bagaimana mengatasinya ?	
4	Apakah sebelumnya bapak/ibu pernah mengetahui <i>reinforcement</i> dalam pembelajaran?	
5	Apakah dari pihak kepala sekolah maupun kurikulum pernah mensosialisasikan mengenai <i>reinforcement</i> ?	
6	Apakah ada upaya arahan ataupun dukungan dari pihak kepala sekolah maupun kurikulum?	
7	Misalkan ada, kira-kira arahan ataupun dukungan seperti apa yang telah diberikan?	
8	Menurut bapak/ibu <i>reinforcement</i> itu sendiri seperti apa?	

9	Menurut bapak/ibu, seberapa penting pelaksanaan <i>reinforcement</i> dalam pembelajaran khususnya ips?	
10	Apa saja bentuk-bentuk pelaksanaan <i>reinforcement</i> yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran ips?	
11	Bagaimana respon peserta didik terhadap pelaksanaan <i>reinforcement</i> dalam pembelajaran ips?	
12	Bagaiman prestasi peserta didik setelah diterapkannya pelaksanaan <i>reinforcement</i> dalam pembelajaran ips?	
13	Apakah ada problematika dalam pelaksanaan implementasi <i>reinforcement</i> dalam pembelajaran ips?	
14	Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan implementasi <i>reinforcement</i> dalam pembelajaran ips?	
15	Apakah bapak/ibu merasa bahwa selama ini pembelajaran IPS sudah mengembangkan teknik <i>reinforcement</i> positif?	
16	Sejak kapan pelaksanaan <i>reinforcement</i> dalam pembelajaran IPS dilakukan?	

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama Kepala Sekolah :

Tanggal Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Visi dan Misi SDIT Cahaya Bangsa Mijen	
2	Profil SDIT Cahaya Bangsa Mijen (meliputi letak geografis, luas tanah dan bangunan SDIT Cahaya Bangsa Mijen)	
3	Bagaimana sejarah singkat berdirinya SDIT dan perkembangannya	
4	Apakah dari pihak kepala sekolah pernah mensosialisasikan tentang penerapan <i>reinforcement</i> ?	
5	Apakah dari pihak kepala sekolah mendukung dengan adanya penerapan <i>reinforcement</i> dalam pembelajaran khususnya ips?	
6	Apa saja bentuk kegiatan dari kepala sekolah maupun kurikulum untuk memberikan arahan dan dukungan kepada guru mengenai <i>reinforcement</i> ?	
7	Sebagai kepala sekolah, apakah setuju dengan adanya <i>reinforcement</i> dalam pembelajaran?	
8	Apa pengertian <i>reinforcement</i> dan arti penting <i>reinforcement</i> dalam pembelajaran menurut ibu?	

PEDOMAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM

Nama Waka Kurikulum :

Tanggal Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kurikulum secara umum di SDIT Cahaya Bangsa?	
2	Apakah dari pihak kurikulum pernah mensosialisasikan tentang penerapan <i>reinforcement</i> ?	
3	Apakah dari pihak kurikulum mendukung dengan adanya penerapan <i>reinforcement</i> dalam pembelajaran khususnya ips?	
4	Apa saja bentuk kegiatan dari kurikulum untuk memberikan arahan dan dukungan kepada guru mengenai <i>reinforcement</i> ?	
5	Sebagai pihak kurikulum, apakah setuju dengan adanya <i>reinforcement</i> dalam pembelajaran?	
6	Apa pengertian <i>reinforcement</i> dan arti penting <i>reinforcement</i> dalam pembelajaran menurut ibu?	

Lampiran 3a

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 4B SDIT CAHAYA BANGSA MIJEN

Nama Guru : Ummu Isnaini, S.Pd.I

Guru Kelas : 4B

Tanggal Wawancara : 01 November 2018

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi peserta didik kelas 4 di SDIT Cahaya Bangsa?	Secara keseluruhan aktif, namun tidak seaktif kelas 4C
2	Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi IPS selama bapak/ibu mengajar disini ?	hampir sudah paham, tapi tetap ada satu dua anak yang masih kurang paham, pemahaman anak kan berbeda-beda biasanya tergantung umur, kondisi anak, kondisi orang tua dirumah juga kan bisa mempengaruhi pemahaman anak dalam pembelajaran
3	Apa saja kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam pembelajaran IPS selama ini ?	Untuk kendala tidak semua anak sudah belajar ataupun membaca buku pelajaran

	Bagaimana mengatasinya ?	dirumah ya mba, kalau untuk anak yang dirumah sudah belajar pasti langsung paham, lah untuk anak yang dirumah belum membaca ini yang menjadi kendalanya.
4	Apakah sebelumnya bapak/ibu pernah mengetahui <i>reinforcement</i> dalam pembelajaran?	Iya sudah pernah mba
5	Apakah dari pihak kepala sekolah maupun kurikulum pernah mensosialisasikan mengenai <i>reinforcement</i> ?	Untuk sosialisasi mengenai <i>reinforcement</i> belum ada, tapi tetap dibahas ketika rapat mingguan dan bulanan.
6	Apakah ada upaya arahan ataupun dukungan dari pihak kepala sekolah maupun kurikulum?	Tetap ada mba
7	Misalkan ada, kira-kira arahan ataupun dukungan seperti apa yang telah diberikan?	Ya itu tadi mba ketika rapat evaluasi mingguan maupun bulanan pasti sellau dikasih arahan
8	Menurut bapak/ibu <i>reinforcement</i> itu sendiri	Menurut saya lebih kepada pemberian motivasi ya mba

	seperti apa?	
9	Menurut bapak/ibu, seberapa penting pelaksanaan <i>reinforcement</i> dalam pembelajaran khususnya ips?	Penting banget mba, karena menambah motivasi anak
10	Apa saja bentuk-bentuk pelaksanaan <i>reinforcement</i> yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran ips?	Saya si lebih kepada rewads ya mba, membrikan hadiah bisa berupa jajan, ataupun uang tapi tidak setiap hari, kadang juga menggunakan lisan juga, keduanya jalan yaa antara yang verbal dan non verbal.
11	Bagaimana respon peserta didik terhadap pelaksanaan <i>reinforcement</i> dalam pembelajaran ips?	Seneng ya mba pastinya, gurunya perhatian. Kadang cuman disebutin namanya aja ddepan kelas mereka seneng apalagi diberi perhatian dan hadiah seperti itu pasti lebih seneng ya.
12	Bagaiman prestasi peserta didik setelah diterapkannya pelaksanaan <i>reinforcement</i> dalam pembelajaran ips?	Lebih meningkat, selain itu juga daya saing untuk lebi baik itu lebih besar.
13	Apakah ada problematika	Ketika memberikan hadiah

	dalam pelaksanaan implementasi <i>reinforcement</i> dalam pembelajaran ips?	untuk anak yang bisa mengerjakan terlebih dahulu kan kadang anaknya sama ya mba, yang lebih pintar dari teman-temannya, lah nanti anak-anak yang biasanya saja itu kadang iri pasti bilangnya mesti dia terus begitu.
14	Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan implementasi <i>reinforcement</i> dalam pembelajaran ips?	Tidak ada
15	Apakah bapak/ibu merasa bahwa selama ini pembelajaran IPS sudah mengembangkan teknik <i>reinforcement</i> positif?	Iyaa mba sudah
16	Sejak kapan pelaksanaan <i>reinforcement</i> dalam pembelajaran IPS dilakukan?	sudah lama si mbaa, kan saya juga ngajar disini sudah lama.

Lampiran 3b

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 4C SDIT CAHAYA BANGSA MIJEN

Nama Guru : Zulfaatul Jannah, S.Pd
Guru Kelas : 4C
Tanggal Wawancara : 01 November 2018
Jumlah Siswa : 27
Perempuan : 13
Laki-laki : 14

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi peserta didik kelas 4 di SDIT Cahaya Bangsa?	Siswa dikelas 4C cenderung aktif, apalagi untuk laki-laknya lebih aktif daripada perempuannya. Ketika mengerjakan soal anak laki-laki lebih cepat selesai daripada yang perempuan, walaupun setelah mengerjakan nanti mainan.
2	Bagaimana pemahaman siswa terhadap materi IPS selama bapak/ibu mengajar	Sejauh ini sudah memahami, walaupun tetap ada satu dua anak yang masih kurang paham,

	disini ?	apalagi untuk materi ips dikelas 3 sudah mendapatkan materi yang sama tentang sumber daya alam yang sekarang sedang dipelajari, jadi tinggal melanjutkan kembali.
3	<p>Apa saja kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam pembelajaran IPS selama ini ?</p> <p>Bagaimana mengatasinya ?</p>	Untuk pemahaman materi sepertinya tidak ada, namun ketika materi itu diaplikasikan menjadi soal , kuis atau semacam tes kadang anak malahan tidak bisa menjawab, bisa karena faktor soal yang kurang bisa dipahami ataupun bisa juga mereka kurang teliti ketika mengerjakan.
4	Apakah sebelumnya bapak/ibu pernah mengetahui <i>reinforcement</i> dalam pembelajaran?	Iyaa sudah pernah, namun namanya bukan reinforcement, lebih kepada penguatan yaa, timbal balik dari guru agar anak bisa termotivasi
5	Apakah dari pihak kepala sekolah maupun kurikulum pernah mensosialisasikan	Saya kan disini baru ya mbaa, baru mau 2 tahun, untuk sosialisasi secara formal

	mengenai <i>reinforcement</i> ?	mengenai <i>reinforcement</i> belum ada, namun ketika ada rapat evaluasi entah mingguan ataupun bulanan dari pihak kepala sekolah pasti tetap ada selingan cara-cara penguatan.
6	Apakah ada upaya arahan ataupun dukungan dari pihak kepala sekolah maupun kurikulum?	Iyaa tetap ada pastinya, apalagi kita setiap satu minggu sekali dan juga 1 bulan sekali ada rapat evaluasi.
7	Misalkan ada, kira-kira arahan ataupun dukungan seperti apa yang telah diberikan?	Setiap rapat evaluasi mingguan setiap guru menceritakan kegiatan selama 1 minggu, lah nanti jika ada masalah dlm pembelajaran biasanya dari pihak kepala sekolah dan waka memberikan solusi begitu mba.
8	Menurut bapak/ibu <i>reinforcement</i> itu sendiri seperti apa?	Timbal balik dari guru ketika murid telah mengerjakan sesuatu dengan baik, agar murid termotivasi lagi menjadi lebih baik..
9	Menurut bapak/ibu, seberapa penting pelaksanaan	Iyaa penting mba, sangat dibutuhkan oleh siswa.

	<i>reinforcement</i> dalam pembelajaran khususnya ips?	
10	Apa saja bentuk-bentuk pelaksanaan <i>reinforcement</i> yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran ips?	Kalau saya lebih kepada <i>reinforcement</i> yang verbal, atau lisan yaa, menurut saya lebih efektif lebih mengena kepada siswanya. Selain itu biasanya saya kasih bintang ketika ada yag hafalannya nambah.
11	Bagaimana respon peserta didik terhadap pelaksanaan <i>reinforcement</i> dalam pembelajaran ips?	Pastinya sangat senang, merasa diperhatikan guru, lebih bersemangat kembali.
12	Bagaiman prestasi peserta didik setelah diterapkannya pelaksanaan <i>reinforcement</i> dalam pembelajaran ips?	Dalam prestasi nilai tentu saja meningkat ya mba, selain itu walaupun nilainya ada yang tidak meningkat, namun semangat mereka dalam pembelajaran meningkat, bisa dilihat si mba ekspresi mereka ketika semangatnya nambah.
13	Apakah ada problematika dalam pelaksanaan	Sepertinya tidak ada ya mba, kan menggunakannya lebih sering ke

	implementasi <i>reinforcement</i> dalam pembelajaran ips?	lisan jadi lebih mengena di siswanya.
14	Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan implementasi <i>reinforcement</i> dalam pembelajaran ips?	Untuk penghambat sepertinya tidak ada, untuk pendukungnya mungkin siswanya yaa kalau siswanya semangat kan gurunya juga semangat untuk memberikan penguatan.
15	Apakah bapak/ibu merasa bahwa selama ini pembelajaran IPS sudah mengembangkan teknik <i>reinforcement</i> positif?	Untuk pengembangannya belum, belum menggunakan bentuk-bentuk lain dari reinforcement, hanya sesekali saja.
16	Sejak kapan pelaksanaan <i>reinforcement</i> dalam pembelajaran IPS dilakukan?	Kalau untuk sejak kapan mungkin baru-baru ini ya mbaa, maksudnya baru 1 tahun ini, untuk 1 tahun terdahulu belum menggunakan masih sedikit kan masih baru jadi guru ya, setelah ada evaluasi dan arahan dari kepala sekolah yaa akhirnya bisa menggunakan reinforcement.

Lampiran 3c

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN KEPALA SDIT CAHAYA BANGSA MIJEN

Nama Kepala Sekolah : Siti Aminah, S.E

Tanggal Wawancara : 08 November 2018

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama menjadi kepala sekolah?	Awalnya menjadi guru dari tahun 2009, untuk menjadi kepala sekolah sudah sekitar 5 tahun
2	Sarana dan prasarana	Semakin meningkat dan memenuhi standar gedung sekolah
3	Jumlah guru dan karyawan	Jumlah guru keseluruhan 44, jika digabungkan keseluruhan karyawan menjadi 50
4	Jumlah peserta didik	512 siswa, ada 21 rombel, kelas 1-3 sampai D sedangkan untuk kelas 4-6 sampai C
5	Visi dan Misi SDIT Cahaya Bangsa Mijen	Terlampir
6	Profil SDIT Cahaya Bangsa	Terlampir

	Mijen (meliputi letak geografis, luas tanah dan bangunan SDIT Cahaya Bangsa Mijen)	
7	Bagaimana sejarah singkat berdirinya SDIT dan perkembangannya	Berawal dari tanah wakaf yang diberikan oleh bapak Mujasir pada tahun 2007, kemudian berdirilah SDIT dibawah naungan JSIT, tidak semua SDIT dibawah naungan JSIT
8	Apakah dari pihak kepala sekolah pernah mensosialisasikan tentang penerapan <i>reinforcement</i> ?	Iyaa pernah, namun tidak hanya reinforcement, pasti digabungkan dengan sosialisasi lain
9	Apakah dari pihak kepala sekolah mendukung dengan adanya penerapan <i>reinforcement</i> dalam pembelajaran khususnya ips?	Sangat mendukung
10	Apa saja bentuk kegiatan dari kepala sekolah maupun kurikulum untuk memberikan arahan dan dukungan kepada guru mengenai <i>reinforcement</i> ?	Supervisi, workshop, didatangkan ahli, tergantung proker nya juga

11	Sebagai kepala sekolah, apakah setuju dengan adanya <i>reinforcement</i> dalam pembelajaran?	Sangat setuju,
12	Apa pengertian <i>reinforcement</i> dan arti penting <i>reinforcement</i> dalam pembelajaran menurut ibu?	Aspresiasi dari guru yang akan menguatkan siswa dalam segala tindakan dan kegiatannya, yang akan berdampak siswa tersebut menjadi tambah semangat

Lampiran 3d

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM SDIT CAHAYA BANGSA MIJEN

Nama Waka Kurikulum : Diah Farida Hanum, S.Si

Tanggal Wawancara : 08 November 2018

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama menjadi waka kurikulum?	Sudah berjalan tahun ke 2
2	Selain menjadi waka kurikulum di sekolah menjabat sebagai apa saja bu?	Jabatan asli guru kelas 5, kemudian di amanahi menjadi waka kurikulum
3	Kurikulum yang digunakan	Awalnya KTSP, kemudian pada tahun 2014 ada program dari pemerintah untuk mengganti menjadi K 13 namun awalnya hanya untuk kelas, 1 2 4 5 itu pun hanya 1 semester, kemudian berubah lagi menjadi KTSP, laah sudah tahun ke tiga ini berubah lagi menjadi k13 untuk sekolah yang dahulu pada thn 2014 sudah menerapkan k13 dan yang siap, 2016

		kembali k13 untuk kelas 1 4 , mulai tahun ini sudah menyeluruh semua k13
4	Sebagai guru kelas dan juga kurikulum, lebih menyukai yang mana?	Kalau saya sendiri lebih menyukai KTSP, pelajarannya lebih terarah dan sistematis, untuk isi materi nya juga lebih luas.
5	Bagaimana kurikulum secara umum di SDIT Cahaya Bangsa?	SDIT cahay bangsa menggunakan 2 kurikulum, kurikulum dinas dan juga JSIT
6	Apakah dari pihak kurikulum pernah mensosialisasikan tentang penerapan <i>reinforcement</i> ?	Iyaa pernah, dan dari dulupun sudah melakukan reinforcement
7	Apakah dari pihak kurikulum mendukung dengan adanya penerapan <i>reinforcement</i> dalam pembelajaran khususnya ips?	Sangat mendukung sekali
8	Apa saja bentuk kegiatan dari kurikulum untuk memberikan arahan dan dukungan kepada guru mengenai	Tetap ada arahan tentu saja, namun tergantung permasalahan yang ada.

	<i>reinforcement</i> ?	
9	Sebagai pihak kurikulum, apakah setuju dengan adanya <i>reinforcement</i> dalam pembelajaran?	Sangat setuju sekali
10	Apa pengertian <i>reinforcement</i> dan arti penting <i>reinforcement</i> dalam pembelajaran menurut ibu?	Penguatan yang bisa memotivasi anak untuk lebih baik lagi, <i>reinforcement</i> tidak hanya menguatkan yang baik, namun untuk yang kurang baik pun masih menggunakan <i>reinforcement</i>
	Contoh <i>reinforcement</i> yang digunakan?	Lewat perkataan (verbal), perbuatan misal mengelus kepala khusus anak perempuan, kasih jempol, hadiah namun jarang, refleksi menggunakan cerita sahabat nabi

Lampiran 4a

TRANSKIP OBSERVASI PEMBELAJARAN DI KELAS 4B SDIT CAHAYA BANGSA MIJEN

Nama guru : Ummu Isnaini
Kelas : 4B
Tanggal observasi : 12 November 2018
Waktu : 13.00-14.00

Tabel 1. Hasil pengamatan penggunaan *reinforcement* oleh guru

No	Hal-hal yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak ada
1.	Penggunaan verbal		
	a. Baik		√
	b. Bagus	√	
	c. Hebat sekali	√	
	d. Good Job	√	
	e. Oke		√
	f. Pintar	√	
2.	Penguatan berupa mimik dan gerakan badan		

	a. Senyum	√	
	b. Ceria	√	
	c. Acungan jempol	√	
	d. Tepuk tangan	√	
3.	Penggunaan dengan cara mendekati siswa		
	a. Berjalan mendekati	√	
	b. Berdiri di dekat siswa	√	
	c. Duduk di dekat kelompok	√	
	d. Berdiri diantara siswa	√	
	e. Berkeliling mengamati siswa	√	
4.	Penguatan dengan sentuhan		
	a. Tepuk bahu	√	
	b. Sentuhan kepala/bahu		√
5.	Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan		
	a. Cerita	√	
	b. Permainan	√	
	c. Mendengarkan musik dan bernyanyi		√
	d. Diskusi kelompok	√	
6.	Penguatan berupa simbol atau benda		
	a. Stempel tangan		√
	b. Pemberian bintang prestasi		√
	c. Hadiah	√	

	d. Nama kehormatan		√
	e. Makanan		√
	f. Menuliskan “Good Job” dan “100” di buku peserta didik	√	

Kelas : 4B
 Jumlah siswa : 28
 Tanggal observasi : 05 November 2018
 Materi : Sumber daya alam (Barang dan Jasa)

Tabel 2. Hasil pengamatan siswa dalam proses pembelajaran ips berbasis kurikulum 2013

No.	Aktivitas yang diamati	Jumlah Peserta Didik Yang melakukan
1.	Memperhatikan penjelasan guru	90%
2.	Mengajukan pertanyaan	
3.	Menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat	86% (baik peserta didik laki-laki maupun perempuan sama-sama aktifnya)
4.	Mengacungkan tangan saat guru memberikan pertanyaan	86%
5.	Menunjukkan ekspresi yang senang dan ceria	100%
6.	Menunjukkan ekspresi semangat	90%

	meningkat	
7.	Mengerjakan tugas kelompok di buku tematik materi sumber daya alam	100%
8.	Terlihat sungguh-sungguh mengerjakan tugas	90%
9.	Berdoa dengan khusu' dan sungguh-sungguh	100%

Lampiran 4c

TRANSKIP OBSERVASI PEMBELAJARAN DI KELAS 4C SDIT CAHAYA BANGSA MIJEN

Nama guru : Zulfaatul Jannah
Kelas : 4C
Tanggal observasi : 05 November 2018
Waktu : 13.00-14.00

Tabel 1. Hasil pengamatan penggunaan *reinforcement* oleh guru

No	Hal-hal yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak ada
1.	Penggunaan verbal		
	a. Baik	√	
	b. Bagus	√	
	c. Hebat sekali	√	
	d. Good		√
	e. Oke		√
	f. Ya betul	√	
2.	Penguatan berupa mimik dan gerakan badan		
	a. Senyum	√	

	b. Ceria	√	
	c. Acungan jempol	√	
	d. Pengucapan nama siswa	√	
3.	Penggunaan dengan cara mendekati siswa		
	a. Berjalan mendekati	√	
	b. Berdiri di dekat siswa	√	
	c. Duduk di dekat kelompok		√
	d. Berdiri diantara siswa	√	
	e. Berkeliling mengamati siswa	√	
4.	Penguatan dengan sentuhan		
	a. Tepuk bahu	√	
	b. Sentuhan kepala/bahu	√	
5.	Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan		
	a. Cerita	√	
	b. Permainan	√	
	c. Mendengarkan musik dan bernyanyi		√
	d. Diskusi kelompok	√	
	e. Melantunkan penggalan surah sebelum pembelajaran	√	
6.	Penguatan berupa simbol atau benda		
	a. Stempel tangan		√
	b. Pemberian bintang prestasi	√	

	c. Hadiah	√	
	d. Nama kehormatan		√
	e. Makanan		√
	f. Tambahan nilai	√	

Kelas : 4C
 Jumlah siswa : 27
 Tanggal observasi : 05 November 2018
 Materi : Sumber daya alam (Barang dan Jasa)

Tabel 2. Hasil pengamatan siswa dalam proses pembelajaran ips berbasis kurikulum 2013

No.	Aktivitas yang diamati	Jumlah Peserta Didik Yang melakukan
1.	Memperhatikan penjelasan guru	90%
2.	Mengajukan pertanyaan	
3.	Menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat	86% (baik peserta didik laki-laki maupun perempuan sama-sama aktifnya)
4.	Mengacungkan tangan saat guru memberikan pertanyaan	86%
5.	Menunjukkan ekspresi yang senang dan ceria	100%
6.	Menunjukkan ekspresi semangat meningkat	90%

7.	Mengerjakan tugas kelompok di buku tematik materi sumber daya alam	100%
8.	Terlihat sungguh-sungguh mengerjakan tugas	90%
9.	Berdoa dengan khusu' dan sungguh-sungguh	100%

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDIT Cahaya Bangsa Mijen
Kelas / Semester	: IV (Empat) / 1
Tema 4	: Berbagai Pekerjaan
Sub Tema 1	: Jenis-jenis Pekerjaan
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 1xPertemuan (6 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

IPS

Kompetensi Dasar:

- 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat dibidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.
- 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat dibidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

Indikator:

- 3.3.1 Membandingkan jenis pekerjaan sesuai tempat hidup penduduk.
- 4.3.1 Melaporkan jenis pekerjaan berdasarkan tempat tinggal penduduk dalam bentuk tulisan.

C. MATERI PEMBELAJARAN

- Membandingkan jenis pekerjaan disekitar dengan menggunakan diagram venn
- Menyampaikan contoh dari kegiatan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam

D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan salam dan mengajak berdoa.• Melakukan komunikasi tentang	10 menit

	<p>kehadiran peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak peserta didik untuk melantunkan penggalan surat sebelum pembelajaran • Guru menyiapkan fisik dan psikis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak. • Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	
Inti	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memperlihatkan teh yang dibawanya dan mengajukan beberapa pertanyaan: (<i>reinforcement dalam bentuk berdiri diantara siswa</i>) <ul style="list-style-type: none"> - Apa manfaat teh? - Kira-kira, di mana teh tumbuh? - Pekerjaan apa saja yang terlibat sehingga teh dapat sampai ke konsumen? • Peserta didik diajak bertukar pikiran. • Peserta didik kemudian diajak untuk 	<p>35 menit x 30 JP</p>

	<p>membuka buku pelajaran dan membaca teks ‘Tempat Hidup Tanaman Teh’.</p> <p>(Reinforcement dengan cara mendekati siswa).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara klasikal, guru kemudian membahas Jawaban-jawaban peserta didik dan menyimpulkannya bersama. <p>Mengeplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik kemudian diajak untuk menyimpulkan nilai-nilai yang perlu dimiliki sehubungan dengan pelestarian alam dan sumber daya alam. <p>(Reinforcement dalam bentuk bagus dan acungan jempol)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk mengisi peta pikiran yang ada di dalam buku. Sebelumnya peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang pengisiannya. Guru dapat memberikan satu contoh jawaban untuk memberi gambaran yang jelas. • Peserta didik mengisi diagram dan mendiskusikannya dengan teman satu 	
--	---	--

	<p>kelompok. Guru membimbing diskusi, berjalan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif. (<i>Reinforcement dengan cara mendekati siswa</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak satu atau dua peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusinya, kemudian memberi penguatan kepada seluruh peserta didik mengenai pentingnya menjaga keseimbangan alam dan sumber daya alam. Guru dapat memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk bertanya lebih lanjut mengenai materi yang sedang dibahas. Guru dapat menguatkan jawaban-jawaban yang ada. <p><i>Mengamati</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk menambah pemahaman peserta didik tentang jenis-jenis pekerjaan, guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar dan berdiskusi 	
--	--	--

	<p>tentang pekerjaan di sekitar perkebunan teh. (Reinforcement dengan cara berkeliling mengamati siswa)</p> <p><i>Menanya</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dapat mengajukan pertanyaan berikut dan mengembangkannya apabila perlu. (Reinforcement dalam bentuk verbal: bagus, hebat sekali) <ul style="list-style-type: none"> - Gambar apa yang kalian lihat? (Perkebunan teh, pemetik teh, peserta didik bisa menjawab kemungkinan lainnya) - Apa tugas masing-masing pekerja tersebut? <p><i>Mengeplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan guru mendiskusikan jawaban-jawaban yang ada. Guru kemudian meminta setiap peserta didik untuk menuliskan jenis-jenis pekerjaan yang ada di sekitar mereka dan mendiskusikannya dengan teman di sebelahnya. 	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik kemudian diminta untuk menuliskan perbandingan dua jenis pekerjaan yang telah didiskusikan dan menuangkannya dalam diagram venn. Diagram harus memuat dua jenis pekerjaan, daerah mereka bekerja, apa yang dikerjakan, hasil yang diperoleh, dampak dari pekerjaan mereka bagi masyarakat dan bagi pekerja. • Guru membimbing peserta didik dalam menggunakan diagram venn. (<i>Reinforcement</i> dengan cara <i>mendekati siswa</i>). • Peserta didik kemudian mengembangkan hasil diagram vennnya dalam bentuk tulisan. Tulisan peserta didik harus memuat seluruh aspek yang ada di diagram. <p><i>Mengasosiasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melanjutkan pelajaran dengan menyampaikan informasi bahwa tumbuhan bisa membantu manusia menjaga lingkungan. Sampaikan 	
--	---	--

	<p>kepada peserta didik bahwa mereka akan membaca cerita tentang bagaimana tumbuhan berpengaruh terhadap keseimbangan alam.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca cerita dalam hati. Guru mengamati peserta didik adakah di antara mereka yang mengalami kesulitan dalam proses tersebut. • Guru meminta setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan 1-4 dan mengajak mereka mendiskusikannya. Kemudian salah satu perwakilan kelompok menyampaikan hasilnya dan kelompok lain diminta untuk mengomentari. (Reinforcement dalam bentuk verbal: bagus, hebat sekali) • Peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas nomor 5 sebagai tugas individu. • Mintalah mereka untuk mendeskripsikan gambar yang dihasilkan. Tulisan harus meliputi 	
--	--	--

	<p>alasan pemilihan tokoh, komentar tentang tokoh, alasan suka atau tidak suka.</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik menukarkan hasil pekerjaannya dengan pekerjaan temannya dan saling mengomentari. Peserta didik dapat bekerja berpasangan. (<i>Reinforcement dalam bentuk verbal: bagus, hebat sekali</i>)• Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk membaca teks tentang fakta tanaman bakau. Peserta didik diminta untuk membaca dalam hati selama lima menit.• Peserta didik kemudian diminta menuliskan jawaban dari pertanyaan yang ada. Guru memimpin diskusi kelas. Perhatikan peserta didik yang belum pernah menyampaikan hasil pemikirannya. Mintalah mereka untuk membacakan jawaban.• Peserta didik diminta untuk mengisi tabel berikut secara individu dan	
--	--	--

mengumpulkannya.

Sumber daya alam	Contoh kegiatan untuk menjaga kelestariannya

Renungkan

- Peserta didik melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku peserta didik.
- Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi berdasarkan panduan yang terdapat pada lampiran di Buku Guru.

PENGAYAAN

- Apabila masih ada waktu, peserta didik bisa menuliskan akhir cerita dari cerita ‘Taman Bermain yang Hilang’ sesuai imajinasi mereka.

REMEDIAL

- Peserta didik yang belum memahami

	<p>bagaimana mengisi diagram venn dapat dilatih kembali oleh guru. Mintalah peserta didik untuk memikirkan dua hal yang berbeda, misalnya air mineral dan air teh.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik kemudian menuliskan persamaan dan perbedaannya. Kemudian persamaan dituangkan ke dalam bagian tengah diagram. Perbedaan masing-masing minuman ditulis di bagian lingkaran sesuai dengan nama minumannya. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan Guru bersama sama merangkum materi pembelajaran • Peserta didik dan Guru merefleksi kegiatan pembelajaran • Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya • Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa. 	15 menit

E. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Diskusi

Saat peserta didik melakukan diskusi tentang peta pikiran mengapa penting menjaga kelestarian dan sumber daya alam.

Berilah tanda centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Kriteria	Sangat Baik (skor 4)	Baik (skor 3)	Cukup (skor 2)	Perlu Pendampingan (skor 1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara. ✓	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahkan.
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman. ✓	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.

Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung. ✓
---	--	---	--	--

2. IPS

Diagram venn tentang perbedaan jenis pekerjaan dinilai dengan rubrik. Berilah tanda centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Kriteria	Sangat Baik (skor 4)	Baik (skor 3)	Cukup (skor 2)	Perlu Pendampingan (skor 1)
Jenis pekerjaan dan wilayah tempat bekerja	Menyebutkan dan menjelaskan 2 jenis pekerjaan yang sesuai dengan wilayah tempat bekerja. ✓	Menyebutkan dan menjelaskan 2 jenis pekerjaan namun salah satu saja yang sesuai dengan wilayah tempat bekerja.	Menyebutkan dan menjelaskan 1 jenis pekerjaan dan wilayah tempat bekerja yang sesuai.	Menyebutkan 2 jenis pekerjaan namun tidak sesuai dengan wilayah mereka bekerja.
Tugas	Menyebutkan	Menyebutkan	Menyebutkan	Tugas pekerjaan

pekerja	an semua tugas pekerja yang sesuai dengan pekerjaannya	an sebagian besar tugas pekerja dan sebagian besar sesuai. ✓	kan semua tugas pekerja namun hanya sebagian kecil yang sesuai.	tidak sesuai dengan pekerjaan yang disebutkan.
Manfaat pekerjaan	Menyebutkan manfaat pekerjaan bagi pekerja dan masyarakat dengan benar.	Menyebutkan manfaat pekerjaan bagi pekerja dan masyarakat dan sebagian besar benar. ✓	Menyebutkan manfaat pekerjaan bagi pekerja dan masyarakat dan sebagian kecil benar.	Menyebutkan manfaat pekerjaan dan masyarakat namun tidak ada yang sesuai atau benar.
Hasil yang diperoleh	Menyebutkan hasil yang diperoleh pekerja dari pekerjaannya dan semuanya benar.	Menyebutkan hasil yang diperoleh pekerja dari pekerjaannya dan sebagian besar benar. ✓	Menyebutkan hasil yang diperoleh pekerja dari pekerjaannya dan sebagian kecil benar.	Tidak menyebutkan hasil yang diperoleh pekerja dari pekerjaannya.

$$\text{Penilaian (Skoring): } \frac{\text{Total Nilai Peserta didik}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$$

$$\text{Nilai (Skoring)} : \frac{4 + 3 + 3 + 3}{16} \frac{13}{16} \times 10 = 8$$

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru dan Buku Peserta didik, Cetakan Ke-3 (Edisi Revisi), Tema : *Berbagai Pekerjaan*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2016.
- Teh

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Guru Kelas 4B

(Siti Aminah, S.E.)

NIP:.

(Zulfaatun Jannah,
S.Pd.)

NIP:.

Lampiran 6

KURIKULUM PENGEMBANGAN SDIT CAHAYA BANGSA

1. Program Ekstra Kurikuler/Pengembangan Diri

No	Jenis ekstra kurikuler	Alokasi waktu	Keterangan
1	Mewarnai/menggambar	2x35 menit	Wajib kelas 1-2
2	Tahfidz	2x35 menit	Wajib kelas 1-2 dan pilihan kelas 3-5
3	Pramuka	2x35 menit	Wajib kelas 3-6
4	Komputer	2x35 menit	Wajib kelas 3-6
5	Mentoring	2x35 menit	Wajib kelas 5 dan 6
6	English Club	2x35 menit	Pilihan kelas 3-5
7	Taekwondo	2x35 menit	Pilihan kelas 3-5
8	Futsal	2x35 menit	Pilihan kelas 3-5

9	Robotik	2x35 menit	Pilihan kelas 2-5
10	Rebana	2x35 menit	Pilihan kelas 3-5
11	Cahaya Bangsa Band	2x35 menit	Pilihan kelas 2-5
12	Craft/Hasta Karya	2x35 menit	Pilihan kelas 3-5
13	Memanah	2x35 menit	Pilihan kelas 3-5

2. Program kegiatan

a. Kegiatan pembiasaan

- 1) Senyum, salam, sapa (3S)
- 2) Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- 3) Berjabat tangan
- 4) Cium tangan untuk orang tua dan guru
- 5) Sholat dhuhur
- 6) Mutabaah sholat fardhu di rumah
- 7) Sholat dhuha
- 8) Menabung
- 9) Infaq di hari Jumat
- 10) Jumat bersih meliputi bersih diri dan lingkungan
- 11) Makan dan minum sambil duduk

- 12) Meminta ijin dan tidak memotong pembicaraan
- 13) Puasa ramadhan dan puasa Senin-Kamis
- 14) Jadwal piket siswa

b. Kegiatan terstruktur

No	Kegiatan	Alokasi waktu	Keterangan
1	Tadabur alam	2x35 menit	Wajib kelas 1-6
2	Mabit (2 hari)	20x35 menit	Wajib kelas 3-6
3	Kunjungan edukasi	10x35 menit	Wajib kelas 4-5
4	Quran super camp (2 hari)	20x35 menit	Wajib kelas 6
5	Peringatan idul adha	8x35 menit	Wajib kelas 1-6
6	Dokter kecil (tiap 2 pekan)	2x35 menit	Pilihan kelas 4-5
7	Polisi cahaya (tiap 2 pekan)	2x35 menit	Pilihan kelas 4-5

3. Kegiatan kreatifitas dan sportifitas

- a. Lomba kreativitas dan atau karya cipta dengan memanfaatkan barang bekas

- b. Lomba mapel (matematika, IPA, bahasa, PAI dan IPU)
 - c. Lomba siswa berprestasi
 - d. Lomba kebersihan dan menghias kelas
 - e. Kegiatan pembinaan siswa berprestasi/olimpiade
 - f. Remedial teaching-learning
4. Kegiatan outdoor learning dan training

No	Kegiatan	Alokasi waktu	Keterangan
1	Outbond training	10x35 menit	Wajib kelas 1-3
2	Renang	10x35 menit	Wajib kelas 1-6
3	Homestay (3 hari)	30x35 menit	Wajib kelas 4
4	Kampung bahasa (3 hari)	30x35 menit	Wajib kelas 5
5	Market day	10x35 menit	Wajib kelas 1-3

5. Kegiatan keteladanan
- a. Penanaman budaya akhlak islami
 - b. Penanaman budaya disiplin dan tertib
 - c. Penanaman budaya minat baca/literasi
 - d. Penanaman budaya hidup bersih dan sehat
 - e. Penanaman budaya peduli lingkungan yang bersih, rapi, dan nyaman

6. Kegiatan nasionalisme dan patriotisme
 - a. Peringatan hari besar nasional
 - b. Peringatan hari besar islam
 - c. Upacara bendera hari senin
7. Keunggulan/khas

Mata pelajaran yang menjadi ciri khas di SDIT Cahaya Bangsa selain dari yang sudah dijelaskan di atas adalah Tahsin dan Tahfidz Quran (TQ). Metode yang digunakan adalah Metode Qiraati untuk kelas 1-6.

Target pencapaian pengajaran metode qiraati

No	Kelas/semester	Target jilid/materi
1	I/1	Jilid 1
2	I/2	Jilid 2
3	II/1	Jilid 3
4	II/2	Jilid 4
5	III/1	Jilid 5 + Juz 27
6	III/2	Jilid 6
7	IV/1	Gharib
8	IV/2	Al Quran + Tajwid
9	V/1	Persiapan Ebtaq
10	V/2	Lulus Ebtaq
11	VI	Lulus Ebtaq

Lampiran 7

KEADAAN TENAGA PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK

Jumlah keseluruhan guru di SDIT Cahaya Bangsa adalah 44 orang, jika dijumlahkan dengan karyawan ada 50 orang.

Daftar guru dan pendamping SDIT Cahaya Bangsa

No	Kelas	Wali Kelas	Pendamping Kelas
1	1A	Nasikhatul Ilmiyah, S.Pd	Zainal Muttaqin, S.Pd.I
2	1B	Astutik, S.Pd	Istiqomah Nur K., S.Pd
3	1C	Ni'matusyifa, S.Pd	Risna Nur Biandari, S.Pd
4	1D	Eni Indarti, S.Th.I	Dita Indah P., S.Pd
5	2A	Ovalis Diana Deri, S.Pd	Ahmad Zulkarnaen, S.Th.I
6	2B	Da'watul Baroroh, S.Pd.I	Avisha Ernanda, S.Pd
7	2C	Ratri Widyaningtyas, S.Pd	Marasuddin Siregar, S.Pd
8	2D	Kelik Triwidayati, S.E	Syarip Aziz. S.H
9	3A	Binti Maziyyah, S.Pd	Kiki Maulana, S.Pd
10	3B	Hanik Rosyidah, S.Pd	Setyowati, S.Hum

11	3C	Khotimmtus Z., S.Sos	Dizka
12	3D	Khoiriyah, S.Pd	Setyo Wartono, S.Pd
13	4A	Kasman, M.Pd	Farkhatin, S.Pd
14	4B	Ummu Isnaeni, S.Pd	M. Hafidz Nabawi, S.Pd.I
15	4C	Zulfaatul Jannah, S.Pd	Fariz Kurniawan, S.Pd
16	5A	Diah Farida Hanum, S.Si	Eri Yulianti, S.
17	5B	Budi Trapsilo Adi N., S.Pd	Dian Erika Dwi P., S.Pd
18	5C	Yufitasari C., S.Pd	Ahmad Farkhan, S.Pd.I
19	6A	Nur Royhana M. A., S.Pd	Hanik Muthmainnah, S.Th.I
20	6B	Lilis Suspriyatin, S.Pd	Nurul Fatimah, S.Pd
21	6C	Arin Nur Khomsah, S.Pd	Mohamad Taufik, S.Pd.I

Sedangkan untuk keseluruhan peserta didik berjumlah 512 siswa, dengan 25 kelas terdiri dari kelas 1-3 masing-masing berjumlah 4 kelas dan kelas 4-6 masing-masing berjumlah 9 kelas, dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 21 rombel

Lampiran 10

DOKUMENTASI PENELITIAN



Proses Pembelajaran di Kelas



Proses Pembelajaran di Kelas



Proses Wawancara dengan Kepala Sekolah



Proses Wawancara dengan Waka Kurikulum

Lampiran 11

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN



CAHAYA BANGSA
Cerdas, Kreatif, dan Berakhlak Mulia untuk Kejayaan Bangsa

Surat Keterangan
No.421.2/098/SDIT_CB/XII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Siti Aminah,S.E

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa Mahasiswa berikut

Nama : Siti Muawanah

NIM : 1403096056

Benar-benar telah melakukan penelitian di SDIT Cahaya Bangsa mulai bulan November Tahun 2018 dengan judul skripsi: **“Implementasi Reinforcement Pada Pembelajaran IPS Berbasis Kurikulum 2013 Di Kelas 4 SDIT Cahaya Bangsa Mijen Tahun Ajaran 2018/2019”**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 Desember 2018

Kepala SDIT Cahaya Bangsa



SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)

CAHAYA BANGSA

Jl. Mijen Permai RT 03 RW 01 Mijen Kota Semarang Telp. 024 76672545

BIODATA PENULIS

A. Identitas Diri

- 1. Nama Lengkap : Siti Muawanah
- 2. Tempat & tgl. Lahir : Pemalang, 01 Juni 1996
- 3. Alamat : Ds. Gunungbatu, RT 07 RW 02
Kec. Bodeh Kab. Pemalang
- Hp : 082314723322
- Email : sitimuawanah247@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- 1. Pendidik Formal
 - a. MI Baitul Ulum Gunungbatu
 - b. MTS Daarul Istiqomah Pasir
 - c. MAN Pemalang
- 2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pon-Pes Bahrul Ulum Pemalang

Semarang, 04 Januari 2019

Siti Muawanah
NIM. 1403096056